

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH
BUMI DI DUSUN SUKA MULYA DESA ARULPINANG
KEC. PEUNARON KAB. ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LISA NURMAYA
NIM. 1012017091

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M /1443 H**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI
DUSUN SUKA MULYA DESA ARUL PINANG
KECAMATAN PEUNARON KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

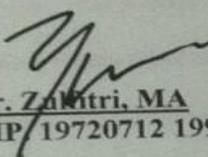
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus Serta diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

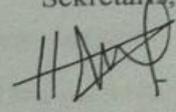
Rabu, 18 Agustus 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

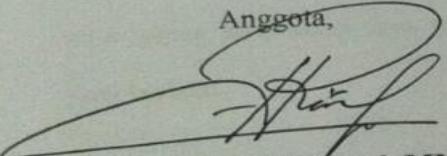
Ketua,


Dr. Zakitri, MA
NIP. 19720712 199905 1 001

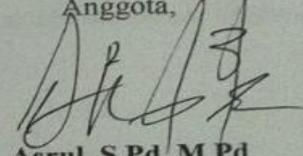
Sekretaris,


Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

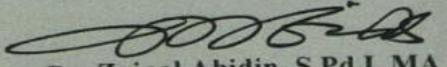
Anggota,


Dr. Razali Mahmud, MM
NIP. 19780214 200604 1 001

Anggota,


Asrul, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LISA NURMAYA
Tempat Tanggal Lahir : Peunaron, 10 Agustus 1999
Nim : 1012017091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Suka Mulya Desa Arul Pinang Kec. Peunaron
Kab. Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur”**. Adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



LISA NURMAYA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Kemudian tak lupa pula shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw keluarga serta para sahabatnya yang membawa kebenaran. Beliau juga yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiah dan penuh ilmu pengetahuan seperti pada saat ini, semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di akhirat.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dengan judul skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur". Penulisan skripsi ini bisa selesai tentu tidak lepas dari kehendak Allah Swt, dan berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi serta bimbingan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memimpin Institut Agama Islam yang merupakan tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

3. Nazliati M. Ed dan Nani Endrisanti, MA, Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terus mensupport saya dalam melakukan penelitian dalam skripsi ini.
4. Mukhlis, Lc M.Pd.I dan Nurhanifah, MA, selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Yusaini, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staff Perpustakaan IAIN Langsa yang selalu mendukung peneliti dalam menemukan buku-buku referensi dalam penelitian.
7. Seluruh dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuannya dalam pengurusan surat izin penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Kepala Desa Arul Pinang, ketua RW Dusun Suka Mulya, RT, Tuha Peut, pak Imam Masjid dan seluruh warga dusun suka mulya.
9. Bapak Walil dan Mamak Dariyati, selaku kedua orang tua dari penulis yang telah membiayai, memotivasi, mendukung dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Nenek, Kakek dan Adik-adik penulis yang telah memberikan motivasi dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PAI yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta membantu menyumbangkan idenya selama penyusunan skripsi ini.
12. Hendrik Edo. A yang sudah memotivasi dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Kemudian pada akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang telah membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiinyarabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 28 Juli 2021

Penulis

Lisa Nurmaya
NIM. 1012017091

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pendidikan Agama Islam	15
1. Beberapa Istilah Pendidikan Islam.....	15
2. Pengertian Pendidikan Islam Menurut Para Ahli.....	17
3. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	20
4. Tujuan Pendidikan Islam	22
5. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam	24
B. Tradisi Sedekah Bumi	30
1. Pengertian Tradisi Sedekah Bumi.....	30
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	42

1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Sumber Data	44
E. Tehnik Pengumpulan Data	45
1. Metode Observasi	45
2. Metode interview (wawancara)	46
3. Dokumentasi.....	46
F. Tehnik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Desa Arul Pinang.....	49
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	52
1. Prosesi Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.....	52
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Dokumentasi Penelitian

Lampiran II : Instrumen Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan

Lampiran IV : Profil Desa Arul Pinang

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : SK Penelitian

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian

Lampiran VII : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran VII : Nilai Kuliah Pengabdian Masyarakat

Lampiran X : Daftar Jadwal Telah Menghadiri Sidang Skripsi

Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

Abstrak

Lisa Nurmaya, 2021, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

Tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia, kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disini peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana prosesi tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data teknik Observasi, teknik interview (wawancara), dan Dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis data dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dibuka dengan kata sambutan dan ceramah yang disampaikan oleh bapak Sudirno. Kemudian barulah dilanjutkan dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh bapak Abdulhadi Hasan, Setelah acara doa selesai barulah acara makan bersama dan pembagian bungkusan kari kambing. Setelah acara selesai barulah hiburan pertunjukan pencak silat yang diiringi gamelan musik tradisional Jawa ditampilkan. Di dalam tradisi sedekah bumi juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam berupa Nilai Syukur, Nilai Kebersihan, Nilai Pendidikan Keimanan, Nilai Kerja Sama/Gotong-royong.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Sedekah Bumi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dan kehidupan ini, dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Manusia memulai tugas itu dari dirinya sendiri, kemudian isteri, anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya. Oleh sebab itu pendidikan diperlukan untuk memelihara lingkungan dan masyarakatnya, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan ‘memanusiakan manusia’. Maksudnya agar manusia mampu mengembangkan potensinya secara optimal melalui kemampuan berbahasa dan berfikir. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar mengarahkan perkembangan manusia yang bertujuan mendewasakan manusia agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, bahwa manusia memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya.²

¹ Nur Uhbiyati, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*”, (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2013), Cet. 1, hlm. 08

² Mahmud, ”*Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), Cet. 1, hlm. 89

Pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang nantinya berguna untuk mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.³

Kemudian Drs.Ahmad D.Marimba dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Islam, bahwasannya pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Pada saat agama Islam masuk ketanah jawa masyarakat masih menganut kepercayaan agama hindu dan budha, serta kepercayaan warisan nenek moyang mereka dahulu. Sehingga tidak mungkin kepercayaan tersebut dialihkan begitu saja. Karena itulah ajaran agama Islam diajarkan pelan-pelan dan tidak bisa melalui kekerasan. Dalam penyebaran agama Islam di tanah jawa tentu tidak

³ Rois Mahfud, "*Al-Islam Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.148.

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar...*, hlm.16.

terlepas dari peran wali songo salah satunya adalah Sunan Kalijaga, dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada Sunan Kalijaga memberikan toleransi dengan membiarkan adat istiadat dan budaya yang dianut penduduk tetap berjalan ditengah-tengah masyarakat, namun sedikit demi sedikit adat istiadat dan budaya itu dimasuki ajaran Islam baik yang menyangkut hakikat (*tauhid*) maupun syariah serta budi pekerti (*akhlakul karimah*).

Melalui pertimbangan semacam itulah, kemudian Sunan Kalijaga mencari cara yang terbaik untuk mengajarkan agama Islam. Karena pada saat itu masyarakat Jawa sangat senang pada pertunjukan wayang, maka Sunan Kalijaga berdakwah melalui wayang yang lengkap dengan gamelannya dan terbukti hasilnya sangat besar bagi perkembangan Islam di tanah Jawa.⁵ Sunan Kalijaga juga menyiarkan ajaran agama Islam melalui tradisi lokal, seperti kenduri (jamuan makan untuk memperingati peristiwa atau selamat). Ia mengganti puji-puji atau mantra-mantra yang dibaca dalam kenduri dengan doa dan bacaan dari kitab suci Al-qur'an.⁶ Sunan Kalijaga tidak menghapus tradisi lokal, malah beliau tetap menjaganya dengan baik. Sebab itu merupakan kekayaan budaya masyarakat setempat. Hanya saja beliau mengganti hal-hal yang berbau syirik dengan memasukkan nilai-nilai keislaman.⁷

Tradisi Jawa yang masih terus dijaga dan dilestarikan hingga sampai saat ini salah satunya adalah tradisi Sedekah Bumi, Sedekah bumi merupakan Tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang suku Jawa

⁵ Masykur Arif, M.Hum. "*Wali Sanga*", (Yogyakarta: Laksana, 2016), Cet. 1, Hlm. 235

⁶ *Ibid.*, hlm. 237

⁷ Masykur Arif, "*Kumpulan Kramah Dan Ajaran Wali Sanga*", (Jogjakarta: Safirah, 2014), Cet. 1, hlm. 159

terdahulu. Tradisi Sedekah Bumi ini rutin dilaksanakan di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Aceh Timur. Meskipun bertempat tinggal di Aceh masyarakat suku jawa di Dusun Suka Mulya tetap melaksanakan acara sedekah bumi secara rutin setiap tahunnya, tradisi sedekah bumi dilaksanakan satu tahun sekali tepatnya pada hari jum'at pahing pada bulan syawal.

Tradisi sedekah bumi merupakan wujud syukur masyarakat Dusun Suka Mulya atas panen hasil bumi (pertanian) yang diperoleh warga setempat, karena mayoritas penduduk di Gampong Alur Pinang berprofesi sebagai petani. Karena itulah acara sedekah bumi merupakan acara yang wajib diikuti oleh seluruh warga Dusun Suka Mulya.

Acara tradisi sedekah bumi mulai dilaksanakan di dusun suka mulya sejak tahun 1980, sejak awal transmigrasi warga suku jawa yang datang dari jawa timur ke aceh. warga melaksanakan acara sedekah bumi setelah babat alas di dusun suka mulya, Sejak tahun 1980 hingga tahun 2018 pelaksanaan tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya biasa di jumpai sesajen di depan rumah acara sedekah bumi berlangsung.

Sesajen ini diletakkan di atas tampah yang berupa jajanan pasar, pisang, kopi pahit, kemenyan, bawang putih dan cabai merah yang di tusuk lidi, kelapa hijau, serta penyembelihan ayam cemani di atas sesaji. Ayam cemani ini adalah ayam yang serba hitam dari ujung kepala hingga kuku dan paruhnya pun berwarna

hitam, Sesaji ini ditujukan untuk roh suci para leluhur yang telah meninggal dunia.⁸

Tradisi sedekah bumi merupakan kearifan lokal masyarakat Jawa, yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam khususnya dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Apakah tradisi sedekah bumi ini mengandung nilai-nilai yang bisa dilestarikan dan sejalan dengan pendidikan Islam atau justru dalam tradisi tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan itulah peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur"**.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muslim, selaku sesepuh dusun suka mulya, pada tanggal 10 September 2020

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti Warga Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan dan pustaka untuk mengetahui dan mengenal Tradisi Sedekah Bumi yang ada di Dusun Suka Mulya, serta mengetahui aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai ajaran pendidikan islam bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai tamabahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah menjadi seorang guru, orang tua, atau tokoh masyarakat yang nantinya akan lebih peduli terhadap pendidikan generasi muda.

b. Orang Tua dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dan guru untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan Islam melalui tradisi yang ada pada masyarakat.

F. Penjelasan Istilah

Agar didalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah lain adalah didalam judul ini. Istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Pengertian nilai sangatlah luas, nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut baik atau tidak, boleh atau tidak, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.⁹

Nilai yang dimaksud oleh peneliti disini adalah nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.

(2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

⁹ Ade Imelda Frimayanti "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 11 2017. hlm. 230

Pendidikan Islam ialah konsep yang dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur'an dan As-sunnah atau bertolak dari spirit Islam. Konsep operasionalnya dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan melalui proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran dan nilai-nilai Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis, dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.¹⁰

3. Tradisi Sedekah Bumi

Secara Epistemologi tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu artinya kebiasaan serupa dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat. Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa symbol, prinsip, material, benda, maupun kebijakan. Akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan zaman.¹¹

Sedekah bumi (*nyadran*) merupakan sebuah tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat suku Jawa pada umumnya. Sedekah bumi dilaksanakan setelah masyarakat melakukan panen hasil bumi secara serentak. Tujuan diadakan sedekah bumi yaitu, pertama untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat dengan

¹⁰ Mujtahid, "Reformasi Pendidikan Islam", (Malang: UIN MALANG PRESS, 2011), hlm. 18-19

¹¹ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019, hlm. 97

adanya hasil panen yang melimpah. Kedua, untuk menghormati para leluhur yang telah berjasa dalam membuka lahan (*babat alas*) sebagai tempat huni masyarakat sekaligus tempat untuk mencari kehidupan. Ketiga adanya pelaksanaan sedekah bumi dapat memperkuat solidaritas antar masyarakat satu dengan lainnya. Keempat, dilestarikannya budaya-budaya asli daerah.¹²

Tradisi sedekah bumi yang ingin penulis teliti adalah tradisi sedekah bumi yang ada di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama namun pernah diteliti sebelumnya berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan yang peneliti teliti:

Skripsi yang ditulis oleh Wiwid Naluriani Kasih, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul **“Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam”**. Dalam penelitian saudara Wiwid Naluriani Kasih menyebutkan dalam kesimpulan: Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan sesuai panen padi, tepatnya pada tanggal 27 Dzulqa’dah. Dalam melakukan Sedekah bumi, seluruh masyarakat desa membersihkan diri dari kejahatan, dosa, dan segala yang menyebabkan kesengsaraan. Dalam peranannya upacara ini mengandung unsur-unsur simbolik untuk memelihara kerukunan warga masyarakat yaitu sarana bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. sedekah bumi merupakan tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Biasanya dilakukan setelah masa panen padi. Tradisi ini dipandang sebagai ekspresi untuk

¹² Ichmi Yani Arinda R, *”Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro”*, El Harakah Vol. 16 No. 1 Tahun 2014, hlm. 100-101

megungkapkan rasa syukur atas limpahan rizki dari sang pencipta atas hasil panen masyarakat Blora. Selain itu, tradisi sedekah bumi ini dianggap sebagai harmoni sosial yang artinya adalah sebagai salah satu wadah untuk merekatkan tali silaturahmi antar anggota masyarakat. Sehingga tidak ada pembeda antara yang tinggi rendah, besar kecil dan sebagainya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Naluriani Kasih ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang Tradisi Sedekah Bumi. Perbedaannya adalah disini peneliti lebih fokus meneliti tradisi sedekah bumi menurut pandangan Islam sedangkan yang peneliti ingin teliti adalah tentang Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi.

Skripsi yang ditulis oleh Herliyan Bara Wati, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, dengan judul **"Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen"**. Dalam penelitian saudara Herliyan Bara Wati menyebutkan dalam kesimpulan: Upacara Sedekah Bumi, diawali dengan gombrangan. Gombrangan adalah ritual membersihkan sumur beji. Gombrangan dilaksanakan pada pagi hari dan dilanjutkan dengan pelaksanaan upacara Sedekah Bumi. Upacara itu dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Bagung Sumberhadi, yang dilaksanakan disepanjang jalan Desa Bagung Sumberhadi. Pemberian santunan kepada fakir miskin, dilanjutkan doa bersama, tukar menukar makanan yang dibawa warga secara berebut.

¹³ Wiwid Naluriani Kasih, Skripsi: *"Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam"* (Semarang: UIN Walisongo Semarang), hlm. 88-89.

Pada prosesi akhir upacara Sedekah Bumi, pemimpin upacara Sedekah Bumi bersama Juru Kunci sumur beji membawa bunga dan bubur merah putih ke sumur beji sebagai sesaji. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam upacara Sedekah Bumi di Desa Bagung Sumberhadi terdiri atas tiga nilai, yaitu: nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan, dan nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan ketuhanan dalam upacara Sedekah Bumi membuat masyarakat Desa Bagung Sumberhadi lebih percaya adanya Tuhan. Masyarakat lebih tekun beribadah, lebih mensyukuri nikmat dan rizki yang diberikan Tuhan. Nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan, membuat masyarakat Desa Bagung Sumberhadi dapat saling berkomunikasi dengan baik, saling tolong menolong dan membantu.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Herliyan Bara Wati ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang Tradisi Sedekah Bumi. Perbedaannya adalah disini peneliti lebih fokus meneliti pengaruh tradisi sedekah bumi terhadap masyarakat dan nilai-nilai pendidikan secara umumnya saja, Sedangkan yang peneliti ingin teliti adalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi, kemudian disini peneliti juga menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan Penulis Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Skripsi yang ditulis oleh Ratri Endah Mulyani, jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi**

¹⁴ Herliyan Bara Wati, Skripsi: *“Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”* (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo), hlm. 83-84.

Upacara Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi". Dalam penelitian saudara Ratri Endah Mulyani menyebutkan dalam kesimpulan: Upacara sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual warisan nenek moyang masyarakat Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu yang sudah mengalami perpaduan dengan ajaran agama Islam sehingga harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya karena tujuan diselenggarakan upacara sedekah bumi adalah agar Allah SWT selalu memberi kemakmuran, kesejahteraan, ketentraman, dan dijauhkan dari segala malapetaka upacara sedekah bumi dilaksanakan di sawah demplot (sawah percontohan), pada malam jum'at kliwon dengan berbagai macam proses dilakukan yaitu, dengan mengadakan tahlilan pada malam sebelumnya, kemudian esok harinya dimulai jam 10.00 WIB.

Upacara Tradisi Sedekah Bumi termasuk wujud rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberi hasil panen yang baik dan selain itu dapat diyakini dapat mendatangkan ketenangan batin. Apabila upacara tidak dilakukan timbul kekhawatiran terhadap keselamatan hidup dan khawatir hasil panen kedepannya tidak baik. Jadi, bahwasanya ritual sedekah bumi ini dapat dikatakan sebagai, urf shahih, urf shohih ialah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (*Ayat atau Hadist*), tidak menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa mudharat kepada mereka. Selain itu merupakan adat istiadat yang telah diterima oleh masyarakat, luas dibenarkan oleh pertimbangan akal sehat, membawa kebaikan, menolak kerusakan.¹⁵

¹⁵ Ratri Endah Mulyani, Skripsi: "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi*" (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia), hlm. 95-96.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Endah Mulyani ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang Tradisi Sedekah Bumi. Perbedaannya adalah disini peneliti lebih fokus meneliti Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi sedangkan yang peneliti ingin teliti adalah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi penulis adalah

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

C. Pendidikan Agama Islam

1. Beberapa Istilah Pendidikan Islam

a. Ta'dib

Artinya membuat agar menjadi beradab. Istilah Ta'dib semula berasal dan kesopanan dalam jamuan makan, akhirnya setiap kegiatan yang bermaksud menjadikan sopan dinamakan ta'dib.

b. Ilzam

Artinya terus menerus yaitu dengan tidak ada putus-putusnya. Pendidikan yang diberikan kepada anak sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus atau dengan tidak ada putus-putusnya. Pendidikan demikianlah yang membawa anak didik tumbuh secara normal.

Menurut Islam pendidikan adalah kegiatan yang bercirikan konti-nuitas dan berkesinambungan. Artinya pendidikan itu harus dilaksanakan secara terus menerus tidak terputus tetapi berkelanjutan antara satu tahap dengan tahap lainnya.

c. Tahzib

Artinya membersihkan maksudnya membersihkan anak dari segala kotoran pada diri anak membawa dua kemungkinan yaitu kebaikan dan ketidakbaikan.

Kedua kemungkinan itu dapat tumbuh subur sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Anak tumbuh secara wajar maka orang tua berkewajiban menyingkirkan atau membersihkan kemungkinan-kemungkinan yang buruk agar

anak tidak terpengaruh atau terbawa kepada perbuatan yang buruk (dilarang oleh agama). Dengan demikian ia akan mengikuti jalan lurus yang diridhoi oleh tuhan.

d. Ta'lim

Artinya pengajaran maksudnya pemberian atau penyampaian pengetahuan dan seseorang kepada orang lain agar menjadi pandai berwawasan luas dan lain-lain.

e. Tarbiyah

Artinya mendidik. Allah disebut juga rabbi karena ia mendidik, mengasuh, memelihara bahkan menciptakan alam. Allah berfirman dalam surah Al-Fatihah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam.”(QS.Al-Fatihah: 2)

Kata Rabbi yang berarti mendidik digunakan dalam beberapa ayat

antara lain :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “..... dan ucapkanlah:”ya Rabbi, kasihilah mereka berdua, sebagaimana (kasihnya) mereka berdua mendidik aku waktu kecil. (QS.Al-Isra’:24)

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Fir’aun menjawab: “Bukankah kami telah mendidiku didalam (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu?”. (QS.Asy-Syu’araa’:18)

Ketiga Ayat diatas menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan tarbiyah adalah proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia, atau menurut istilah yang kita gunakan dewasa ialah pada fase bayi dan kanak-kanak. Penggunaan kata tarbiyah pada ayat pertama menunjukkan, bahwa pendidikan pada fase ini menjadi tanggung jawab keluarga. Ibu dan ayah bertanggung jawab mengasuh mengasihi anak yang masih kecil dan berada dalam situasi ketergantungan.

Kedua orangtuanya bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan (biologisnya) berupa: sandang, pangan, ketenangan, serta dalam mengajarkan dasar-dasar tata krama, mereka berdua bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian sang anak. Maka wajiblah sang anak bersikap sopan, hormat dan membalas jasa kepada kedua orang tuanya, bila ia sudah besar kelak, serta mendoakan agar mereka berdua mendapat rahmat.

2. Pengertian Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

Menurut pendapat Drs. Ahmad Marimba dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dari pengertian ini, Marimba Juga memberikan penekanan terhadap ajaran Islam, baik berupa hukum-hukum maupun aturan yang diatur dalam Islam.¹⁶

¹⁶ Zainuddin&Mohd. Nasir, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), Cet. 2, hlm. 80

Menurut pendapat Drs.Burlian Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an.
- b. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap didalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan menurut Prof Dr.Hasan Langgulung Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu:

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dan generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*integration*) suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber yaitu: Al-Qur'an, Sunnah, Nabi, Qiyas, Kemaslahatan Umum dan

keepakatan ulama atau Ijma' Ulama-ulama dan ahli-ahli pilar Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

4. Mendidik anak agar dapat beramal didunia ini untuk memetik hasilnya diakhirat. Menurut Syekh Muhammad Ar-Naquib Al-Attas mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.

Menurut Pendapat Mustafa Al-Ghulayaini bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: "Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".¹⁷

Menurut pendapat Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran relasi dengan alam sekitar atau pengajaran sebagai

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar...*, hlm.16-18

aktivitas asasi, dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan Islam memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan Islam juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah Swt. Adapun Ahmad Tafsir memaknai pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seorang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.¹⁸

3. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung (kontinu) dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah Swt, dan Rasul-Nya. Pendidikan yang terus

¹⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan.....*, hlm. 24-25

menerus dikenal dengan istilah “*min al-mahdi ila al-lahd*” (dari buaian sampai liang lahad) atau dalam istilah lain: “*life long education*” pendidikan sepanjang hayat dikandung badan. Demikian pula dengan tugas yang diberikan pada lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis, progresif dan inovatif mengikuti kebutuhan peserta didik dalam arti yang luas.

Menurut Ibnu Tamiyah Tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat Syahadat: pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (*rububiyah, uluhiyah, dan sifat dan asma*) ketundukan, kepatuhan, keikhlasan menjalankan Islam, dan menghindarkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedangkan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaan-nya, yaitu beribadah kepada Allah Swt. Dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.¹⁹

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Mujib, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kencana, April 2014), Cet Ke-4, hlm. 51-52

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skil yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.²⁰

4. Tujuan Pendidikan Islam

Untuk menetapkan tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu dipahami untuk apa manusia hidup atau diturunkan Allah ke bumi ini. Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia. Pendidikan Islam harus mempunyai tujuan yang jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan tidak berjalan efektif dan efisien.

Menurut pendapat Al-Attas seorang pemikir kontemporer muslim mendefinisikan pendidikan Islam bukan sebatas untuk menghasilkan warga negara dan pekerja yang baik. Tapi melainkan untuk menghasilkan manusia yang paripurna. Sementara menurut pendapat Hery Noer Aly menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuan telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Sedangkan Ali Ashraf Merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan terwujudnya kesadaran intelektual dan spiritual sekaligus ke dalam diri subjek didik, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.

Muhaimin berpendapat secara umum pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta

²⁰ *Ibid.*, hlm. 68-69.

didik tentang Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi.²¹

Membicarakan tujuan pendidikan memang penting. Tujuan pendidikan itu tetap menjadi arah pendidikan Islami. Untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu dirinci menjadi tujuan yang khusus bahkan sampai ke tujuan yang operasional. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islami. Al-Syaibani, misalnya menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi tiga yaitu:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan substantif pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia shalih yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan sebenarnya. Tujuan akhir dari pendidikan Islam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

²¹ Mukhlisuddin Ilyas, "Pendidikan Dayah Di Aceh;Mulai Hilang Identitas", (Yogyakarta: Pale Indonesia Media, November 2012), Cet.1. hlm. 14-15

²² Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan Islami", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Juli 2012), Cet.1. hlm,67

5. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam

Menurut Ulwan, metode yang efektif dan kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam upaya membentuk dan mempersiapkan anak menjadi generasi yang Islami, terkandung dalam lima metode yang akan diuraikan berikut ini:

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, cara bertingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

Suwaid mengatakan Keteladanan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang anak. Anak akan selalu meniru tabiat orang tuanya, sehingga orang tualah yang pertama kali mencetak anak menjadi apa saja yang diajarkan melalui perilaku diri mereka sendiri. Rasulullah saw. menganjurkan agar orang tua hendaklah menjadi suri teladan dalam berakhlak yang benar ditengah pergaulan mereka dengan anak-anak.

Dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik, yang jelek pun ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan dalam pembelajaran memegang peran penting untuk menumbuhkan dan mengarahkan anak ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syari'at yang hanif (lurus). Sistem Islam dalam upaya memperbaiki orang dewasa itu terdiri dari tiga faktor yang berpengaruh besar dalam meluruskan akhlak dan penyimpangan, yaitu: Pertama, melalui pengikatan dengan akidah dan melahirkan kesadaran akan adanya pengawasan Allah dan takut kepada Allah dalam keadaan sunyi maupun ramai: Kedua, dengan menjauhkan kemunkaran dan kejahatan secara bertahap. Dengan memahami makna yang terkandung dibalik pelarangan perbuatan yang munkar dan keji akan melahirkan ketentraman dan kedamaian jiwa karena meninggalkan dosa dan maksiat.

Iklim yang sehat dan kehidupan yang menyenangkan akan senantiasa memotivasi setiap individu untuk memilih alternatif terbaik buat diri dan masyarakatnya para pendidik masyarakat hendaknya menerapkan sistem Islam yang berhubungan dengan perbaikan orang dewasa, jika mereka menghendaki kedamaian, kebaikan, serta kestabilan bagi anggota masyarakat dan generasi mudanya.

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Dengan adanya perhatian temu muka, memberi peringatan dan motivasi, serta berbagai petunjuk dan pengarahan, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang secara wajar.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Peringatan dan perbaikan terhadap anak harus didasarkan atas rasa cinta dan kasih sayang. Sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak terutama disebabkan kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan para pendidik. Suatu kesalahan besar apabila orang tua menyepelkan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan anak, karena kebakaran yang besar berawal dari api yang kecil. Islam merupakan sumber pengetahuan dan petunjuk yang akan membimbing manusia di dalam kehidupannya, tanpa mengabaikan fitrah manusia itu sendiri.

Suatu hal yang tidak terbantah, bahwa jika nasihat dilaksanakan secara tulus dan ikhlas dan orang yang menerimanya adalah orang yang suci jiwanya, terbuka hatinya, memiliki akal yang bijak dan berfungsi, maka nasihat itu akan lebih cepat diterima dan akan lebih membekas.

d. Pendidikan dengan Pengawasan

Menurut pendapat Tafsir, Pendidikan yang disertai dengan pengawasan dimaksudkan untuk mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus-menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturannya yang abadi, mendorong para orang tua untuk selalu mengontrol dan mengawasi anak-anak mereka dalam setiap segi kehidupan dan pada setiap aspek kependidikan. Lebih ditekankan lagi ketika anak mencapai usia remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, ke mana mereka pergi, dan apa tujuan mereka.

Orang tua mesti mengingatkan anaknya agar mereka mencari teman yang baik, cerdas, memiliki sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar, dan memiliki sifat-sifat luhur lainnya.

e. Pendidikan dengan Hukuman

Untuk tegaknya aturan-aturan dan syari'at Islam, maka ditetapkanlah sanksi terhadap orang yang tidak mematuhi. Allah Swt Maha tahu tentang prospek positif dari penetapan sanksi bagi hamba-Nya. Hukuman itu tidak akan ditetapkan oleh Allah sekiranya bukan untuk menentramkan individu dan masyarakat. Hakikat sanksi adalah untuk membebaskan umat dari tindakan para perusak, pengkhianat, dan pelaku sewenang-wenang.

Penerapan peraturan dengan sanksi-sanksi Islami pada masa Rasulullah dan Khulaf al-Rasyidin terbukti ampuh mengikis kejahatan dalam masyarakat Islam, sehingga jarang sekali terdengar adanya pembunuhan, pencurian, pencemaran nama baik, mabuk-mabukan dan tindakan kejahatan lainnya. Sanksi atau hukuman dalam aktivitas pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai kepada hukuman berat.

Menurut pendapat Tafsir, sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan. Seiring dengan pengertian tersebut, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan. Syari'at Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingat-Nya.

Menurut pendapat Drajat, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak. Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik secara formal maupun informal. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung.

Hubungan orang tua yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, hubungan orang tua yang tidak serasi, diliputi perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk. Pengalaman anak-anak dalam rumah

tangga akan mempengaruhi bahkan menentukan sikap anak terhadap guru termasuk guru agama di sekolah.

Rasulullah saw telah tampil sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai komandan perang, suami terhadap istri, orang tua terhadap anak-anak pendidik terhadap umat, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa, dan lain-lain. Manusia pun telah diberi naluri untuk mencari teladan. Dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri teladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak masa kanak-kanak mereka dapat menyerap dasar-dasar tabiat dan perilaku Islami dan berpijak pada landasan yang luhur.²³

Pada kenyataannya pendidikan mempunyai lingkungan sebagai agen sosialisasi. Seorang anak bergaul dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan proses pendidikan. Lingkungan tersebut meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut bisa dikatakan dengan tri pusat pendidikan, Karena pada prosesnya pendidikan tidak hanya dilakukan di bangku sekolah saja. Dengan ketiga lingkungan tersebut sama-sama mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik anak menjadi generasi penerus bangsa yang handal.

Sebagai salah satu dari lingkungan pendidikan Islam, keluarga tempat yang pertama dalam mengajarkan anak tentang akhlakul karimah seperti yang tercantumkan dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam meliputi sifat jujur, ikhlas,

²³ Muzakir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2017. hlm. 153-156.

sabar, sopan santun dan berbuat kebaikan. Sejak anak usia dini keluarga sudah menanamkan nilai dan norma yang baik sesuai dengan syariat Islam.²⁴

D. Tradisi Sedekah Bumi

1. Pengertian Tradisi Sedekah Bumi

Istilah Tradisi berasal dari bahasa latin “*tradition*” yang memiliki arti diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian lain tradisi adalah segala sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat jawa. Dengan kata lain adalah sebuah informasi yang diteruskan dari generasi-kegenerasi baik tertulis maupun hanya melalui lisan, dan tanpa adanya ini maka sebuah tradisi akan punah.

Menurut Soerjono Soekanto tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Jadi tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh masyarakat dan akan diwariskan secara turun-temurun. Sedangkan secara bahasa Sedekah bumi/nyadran berasal dari bahasa arab Arab yaitu “*sodrun*” yang artinya dada atau hati. Makna nyadran dalam masyarakat jawa diartikan sebagai membersihkan hati. Makna lainnya nyadran adalah *sadran* yang berasal dari kata *sudra* atau berkumpul dengan orang-orang awam. Ini mencerminkan nilai-nilai bahwa pada hakikatnya manusia adalah sama.

Perpaduan ajaran agama Islam dengan tradisi ini bermula ketika walisongo menjalankan dakwah ajaran Islam di jawa mulai abad ke-15. Pribumisasi ajaran agama Islam membuahkan sejumlah perpaduan ritual, salah satunya tradisi

²⁴ Samsudin, “*Integrasi Tri Pusat Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol 5, No. 2, Tahun 2019, hlm. 219-221

nyadran. Oleh karena itu boleh jadi nyadran merupakan modifikasi dari para wali ketika memperkenalkan agama Islam di tanah jawa. Langkah itu ditempuh para wali karena untuk menyebarkan agama Islam terhadap masyarakat jawa langkah ini terbilang efektif untuk menarik masyarakat jawa agar mau mengenali dan masuk Islam. Nyadran pun menjadi media syiar agama Islam. Sejarah munculnya tradisi sedekah bumi/nyadran tidak bisa dilacak kapan sebenarnya tradisi nyadran bagi orang jawa itu dilakukan pertama kali, hampir tidak ada yang tahu persis.²⁵

Sedekah Bumi adalah sebuah tradisi yang masih ada dalam masyarakat jawa, Secara harfiah sedekah bumi terdiri dari dua kata yaitu sedekah dan bumi. Sedekah merupakan perbuatan yang terpuji dan dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Diantara keistimewaan bersedekah, satunya adalah dapat menambah umur. Rasulullah Saw berkata: “sedekah dapat menolak musibah serta dapat menambah keberkahan umur”. Sedangkan bumi merupakan sebuah planet yang dihuni oleh manusia. Namun makna bumi bukan hanya sebagai planet tempat tempat manusia hidup, melainkan bumi merupakan tempat seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan) di darat (tanah) untuk tumbuh, berkembang serta meninggal.

Menurut pendapat Gesta Bayuadhy, Secara umum tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi.

²⁵ Imam Subqi, Sutrisno, Dkk . ”*ISLAM DAN BUDAYA JAWA*”, (Salatiga: Penerbit Taujih, Desember 2018), Cet ke-1, hlm. 150-154

Makna tradisi sedekah bumi bagi petani jawa, menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : Bagi masyarakat jawa khususnya para kaum petani, tradisi sedekah bumi bukan sekedar rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan. Akan tetapi, tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang mendalam. Selain mengajarkan rasa syukur, tradisi sedekah bumi juga mengajarkan pada kita bahwa manusia harus hidup harmonis dengan alam semesta.

Menurut pendapat Gesta Bayuadhy pada hakikatnya tradisi sedekah bumi yang dilakukan merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketentraman dan keselamatan. Karena masyarakat jawa merasa sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik berasal dari diri sendiri, bumi maupun alam sekitarnya. Berbagai upacara (tradisi) yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.²⁶

Tradisi sedekah bumi ini terus dijaga dan dilaksanakan rutin yaitu biasanya dilaksanakan setelah panen hasil bumi dengan tujuan sebagai rasa syukur dikarenakan telah berakhirnya panen. Masyarakat jawa sering menyebut Tradisi Sedekah Bumi dengan namatradisi Nyadran. Biasanya masyarakat Jawa melaksanakan Tradisi tersebut dengan waktu sesuai dengan kesepakatan pada daerah masing-masing. Selain bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur,

²⁶ Sumiarti, Azka Miftahudin, "*Tradisi Adat Jawa*" (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Maret 2018) Cet ke-1, hlm. 70-72

masyarakat jawa telah bersepakat bahwa dengan adanya tradisi ini masyarakat jawa telah melakukan sebuah pelestarian budaya, oleh karena itu Sedekah Bumi (*Nyadran*) ini diadakan setiap tahun. Warga Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron, telah sepakat bahwa kegiatan atau Tradisi Sedekah Bumi diadakan setiap satu tahun sekali.²⁷

Tradisi Sedekah Bumi merupakan salah satu upacara adat berupa seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam, upacara ini sudah berlangsung turun-temurun dari nenek moyang terdahulu, dan berkembang di pulau jawa, terutama di wilayah yang kuat akan budayanya.

Latar belakang diadakan upacara Sedekah Bumi diantara lain adalah, ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan harapan para petani agar hasil tani pada masa tanam yang akan datang mendapatkan hasil panen yang lebih baik. Tradisi Sedekah Bumi yang sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat jawa, dan ini merupakan salah satu jalan dan sebagai simbol penghormatan manusia terhadap tanah yang menjadi sumber kehidupan bagi manusia.

Menurut cerita para nenek moyang orang jawa dahulu, tanah itu merupakan pahlawan yang sangat besar bagi kehidupan manusia di muka bumi. Maka dari itu tanah harus diberi penghargaan yang layak. Tradisi Sedekah Bumi menurut mereka sebagai salah satu simbol yang paling dominan bagi masyarakat jawa, khususnya para petani untuk menunjukkan rasa cinta kasih sayang dan sebagai penghargaan manusia atas bumi yang telah memberi kehidupan bagi manusia itu

²⁷ Jumaidi, Yuni Harmawati, ”*Konservasi Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan: Studi Tradisi Sedekah Bumi*”, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol 7 No 1 April 2019, hlm. 55-56

sendiri. Sehingga dengan begitu maka tanah yang dipijak tidak akan pernah marah seperti tanah longsor, banjir kemudian bisa bersahabat bersandingan dengan masyarakat yang menempatinya.

Upacara Sedekah Bumi di setiap daerah memang berbeda. Baik waktu, tempat, prosesi maupun pemimpin acaranya. Maka benar jika ada pepatah mengatakan “lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya”. Artinya setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda karena kondisi sosial dan geografis yang berbeda pula.²⁸ Umumnya Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan menjelang musim tanam atau pada akhir musim tanam yaitu setelah musim panen.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi

Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris dan analisis.

Menurut pendapat Mulyana, Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Frankel juga mengatakan bahwa nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.

²⁸ Muhamad Jalil, ”Eksistensi Sedekah Bumi Di Desa Gondang Manis Kudus Dalam Usaha Mengobati Ketidakpedulian Terhadap Lingkungan: Fenomena Budaya Dikaji Dalam Perspektif Tasawuf Dan Sains Modern”, Jurnal Akhlak Dan Tasawuf Volume 2 No 2 2016, hlm. 379-380

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti dan etika adalah karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.²⁹

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam sedekah bumi diantaranya adalah:

a. Nilai Syukur

Syukur merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Menurut Rachmat Ramadhana, secara bahasa syukur berarti menunjukkan kebaikan dan penyabarannya. Sedangkan secara istilah syukur adalah memberi pujian kepada yang memberi kenikmatan dengan sesuatu yang telah diberikan kepada kita berupa perbuatan makruf (tunduk dan berserah diri kepada Allah).

Selain makna syukur menurut bahasa dan istilah, ternyata syukur memiliki makna yang mendalam. Menurut Adiba dan Fajar Nugroho, makna syukur adalah menerima secara ikhlas yang diberikan oleh Allah, kemudian menggunakan dan mengelola nikmat yang ada secara baik. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali,

²⁹ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (*Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*)", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 86-87

syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah.³⁰

Ibnul Qayyim al-jauziyah menjelaskan, “hakikat syukur kepada Allah adalah tampaknya bekas nikmat Allah pada lisan sang hamba dalam bentuk pujian dan pengakuan, sedangkan di dalam hatinya, rasa syukur tampak dalam bentuk kesaksian dan rasa cinta. Sementara pada anggota tubuhnya, rasa syukur menjelma dalam bentuk patuh dan taat atas segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.³¹

Makna syukur bukan hanya dengan membaca bacaan *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) saja, itu merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat. Namun, menurut imam Al Ghazali esensi pengungkapan rasa syukur yang sebenarnya adalah dengan hati, lisan dan anggota tubuh lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmat Ramadhana, bahwa syukur dilakukan dengan hati untuk menunjukkan ketundukan, dengan lisan yang menunjukkan pengakuan, dan dengan anggota tubuh yang menunjukkan ketaatan.

Penjelasan Imam Al Ghazali mengenai syukur dengan hati, lisan dan perbuatan :

Syukur dengan hati adalah engkau menyembunyikan-menyembunyikan kebaikan bagi seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkannya dengan dzikir kepada Allah, bukan melalaikan-Nya. Syukur dengan lisan adalah engkau menampakkan dengan pujian-pujian yang ditunjukan pada-Nya. Syukur dengan

³⁰ Sumiarti, Azka Miftahudin, *Tradisi Adat*, hlm. 77-78.

³¹ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *"Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah"*. (Jogjakarta : Sabil, 2014). hlm. 22.

anggota-anggota tubuh yang lain adalah menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah di dalam ketaatan-Nya dan merasa takut menggunakannya dalam kemaksiatan.³²

Firman Allah dalam Surat Ibrahim:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS.Ibrahim:7)

b. Nilai Kebersihan

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan manusia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, diharapkan sesama individu masyarakat akan saling membutuhkan. Kebiasaan hidup bersih akan menjadikan lingkungan terasa nyaman. Untuk membentuk lingkungan agar selalu bersih, hendaknya melalui dari diri kita sendiri. Dengan demikian, orang lain akan senang melihat dan bergaul dengan kita. Tidak hanya manusia yang senang akan kebersihan namun Allah Swt juga cinta dan senang dengan kebersihan. Seperti Firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (Q.S Al-Baqarah: 222).

³² Sumiarti, Azka Miftahudin, *Tradisi Adat.....*, hlm. 78-79.

Ajaran kebersihan tidak hanya sekedar slogan, motto ataupun teori belaka. Tetapi juga harus dijadikan pola hidup praktis yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa. Ajaran kebersihan dalam Islam antara lain terlihat dari persyariatan ibadah shalat yang dilakukan setiap hari.³³

c. Nilai Pendidikan Keimanan

Pengertian Iman menurut bahasa adalah mempercayai atau membenarkan. Iman berasal dari kata *aamana-yu'minu* yang berarti tasdiq mempercayai atau membenarkan. Dan menurut istilah Iman merupakan “membenarkan dengan hati diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan”. Menurut pendapat Sahl bin Abdullah At-Tustari apabila Iman hanya ucapan tanpa disertai perbuatan adalah *kufur* apabila hanya ucapan dan perbuatan tanpa diiringi ketulusan niat adalah *nifaq*.

Iman jika hanya diucapkan oleh mulut saja dan belum dilakukan dengan perbuatan belumlah dikatakan orang yang beriman, seperti firman Allah dalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah : 8-9.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ
تُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian." padahal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.”(Q.S Al-Baqarah: 8-9)

³³ Alvianor, Skripsi: “Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX DI SMPN 12 Palangka Raya”(Palangka Raya : IAIN Palangka Raya), hlm. 21.

Oleh karena itu kewajiban pertama atas seorang *mukallaf* (orang yang baru memeluk Islam) adalah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Tauhid adalah perkara pertama yang dengannya seseorang masuk ke dalam Islam dan perkara Terakhir yang dengannya seseorang meninggalkan dunia.³⁴

d. Nilai Gotong-royong

Gotong-royong atau saling membantu merupakan salah satu bentuk solidaritas dari masyarakat tradisional. Semua masyarakat saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong-royong adalah bekerja bersama-sama, tolong-menolong, bantu-membantu.

Menurut Koentjaraningrat gotong-royong dibagi menjadi dua, yaitu gotong-royong kerja bakti karena bukan merupakan kepentingan individu (per-orangan), tetapi merupakan kepentingan bersama, seperti: bersih desa, perbaikan jalan desa, dan perbaikan saluran air (selokan). Dan yang kedua gotong-royong kerja dalam bertetangga, kekerabatan, ekonomi (pertanian). Gotong-royong ini merupakan gotong-royong timbal balik.³⁵

³⁴ Muhammad Ali Mufti, Skripsi : “ *Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan dalam paham Wahdat Al-Wujud Ibnu ‘Arabi* ” (Jakarta: UIN Syarif), hlm. 18.

³⁵ Faisal S.Pawane, “*Fungsi pomabari (gotong-royong) petani kelapa kopra di desa wasileo kecamatan maba utara kabupaten halmahera timur provinsi Maluku utara*”, Jurnal Holistik, No. 18/Juli-Desember 2016. hlm. 7-8

Firman Allah dalam surat Al-Maidah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya dan binatang binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(QS.Al-Maidah:2).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, gambar, serta tindakan dari orang-orang yang di wawancarai, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan ataupun angka.³⁶

Dalam penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana di dalam penelitian lapangan peneliti berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti.³⁷ Untuk memperoleh data-data penulis melakukan observasi untuk mengamati objek penelitian mengenai Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang, Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut John W.Creswell terdapat 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu studi naratif, studi fenomenologi, studi *grounded theory*, studi etnografis dan studi kasus.

Di sini peneliti menggunakan pendekatan studi etnografis yaitu berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan terutama pada

³⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet. 1, hlm. 13

³⁷ Diakses dari https://www.Academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF, Pada tanggal 08 November 2019 pada pukul 16.30 wib.

pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. Di mana peneliti berperan sebagai pengamat “objektif”, merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak.³⁸

Di dalam penelitian ini, Peneliti bisa menelaah masyarakat Dusun Suka Mulya yang sudah sejak dahulu kala sudah turun-temurun, tetap mempertahankan dan menjaga tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya dengan berbagai keunikannya.

H. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Suka Mulya desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur yang dimana kabupaten Aceh Timur adalah kabupaten yang berada di provinsi Aceh. Aceh Timur adalah sebuah kabupaten yang berada di sisi Timur Aceh, Indonesia. Secara umum Kabupaten Aceh Timur merupakan dataran rendah, perbukitan, sebagian rawa-rawa dan hutan. Sehingga sektor utama masyarakatnya adalah sektor pertanian. Salah satunya di Dusun Suka Mulya desa Arul Pinang yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Dusun Suka Mulya merupakan salah satu dusun yang masih kental kepercayaan animisme dan dinamisme dan masih kuat proses budayanya. Hal tersebut yang mendasari masih terus eksisnya Tradisi Sedekah Bumi di tengah-tengah masyarakatnya.

³⁸ John W.Creswell, “*Penelitian Kualitatif & Desain Riset*”, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015), Cet. 1, hlm. 94

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan waktu prosesi acara adat itu berlangsung, yaitu pada hari Jum'at Pahing di bulan Syawal setelah habis sholat Jum'at untuk mendapatkan data primer. Kemudian peneliti juga beberapa kali melakukan wawancara dengan para narasumber untuk mendapatkan informasi pendukung dan untuk mendapatkan informasi yang lain. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menurut Sprandley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, bisa di rumah bersama keluarga serta aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, ataupun di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, bisa dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.³⁹

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), Cet. ke-26, hlm. 215

secara *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.

Disini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih yaitu tokoh agama (Imam Masjid Dusun Suka Mulya), tokoh masyarakat (Ketua Rw Dusun Suka Mulya, Tuha Peut Dusun Suka Mulya) dan warga (dua orang sesepuh Dusun Suka Mulya), sebagai sampel penelitian. Sampel yang telah dipilih tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan melalui wawancara dan observasi)
- b. Sumber tertulis (berupa buku-buku, Jurnal ilmiah, dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 216-219

⁴¹ Lexy J.Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 157

- c. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto diambil sendiri oleh penulis pada saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi).⁴²

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan, dimana kata-kata dan tindakan yang dilakukan suatu objek yang diamati dianggap sebagai sumber utama. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara dengan beberapa tokoh dan observasi langsung ketika prosesi adat berlangsung. Kemudian didukung dengan sumber tertulis dari beberapa referensi buku maupun jurnal penelitian. Selain itu peneliti memperkuat data dengan foto-foto langsung serta video saat prosesi upacara adat sedekah bumi berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, dengan cara memberikan gambaran terhadap segala bentuk permasalahan yang terjadi disuatu tempat atau daerah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dalam observasi ini peneliti, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

⁴² Tohirin, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*", (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 61

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. dengan menggunakan metode penelitian observasi berperan serta (*Participant Observasi*). Disini peneliti mengamati warga Gampong Alur Pinang dan pemuda Gampong Alur Pinang.

2. Teknik interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.⁴³

Disini peneliti mewawancarai Ketua Rw (Rukun Keluarga) di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang, Imam Masjid Dusun Suka Mulya, warga Dusun Suka Mulya, dan Tuha Peut di Gampong Alur Pinang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), criteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah “proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep”. Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan menyampaikan bahwa,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm 137-145.

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Tahapan-tahapan Penelitian yang perlu dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami. Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

⁴⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”. Bandung: Alfabeta, 2012. hlm. 338.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas maka penyajian data yaitu dengan membuat uraian yang berifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.341-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

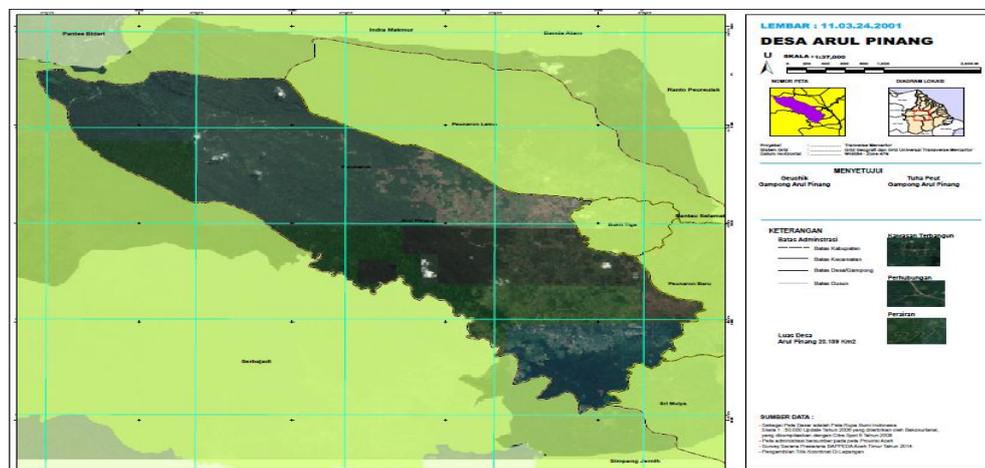
1. Sejarah Desa Arul Pinang

Desa Arul Pinang pada awalnya adalah Pemukiman Transmigrasi Tahun 1980. Dengan sebutan UPT-I. Peunaron Pada saat itu Pemerintahan bergabung pada Desa Bunin Kemukiman Bunin Kecamatan Serbajadi Tahun 1982. Di bentuk Desa Persiapan dengan sebutan Desa Persiapan UPT Peunaron-I Tahun 1988. Pemukiman Transmigrasi Peunaron diserahkan terimakan dari Mendagri pada Pemda Provinsi Daerah istimewa Aceh (Gubernur Aceh) selanjutnya Gubernur Aceh Menyerahkan Pembinaan Pemerintahan kepada Bupati Aceh Timur.

Akhirnya pada Tahun 1997. Desa Persiapan UPT Peunaron-I disahkan menjadi Desa Dipinitif oleh Mendagri Dengan Nama Desa Arul Pinang. Dibawah Kemukiman Bunin Kecamatan Serbajadi. Jumlah Penduduk 730 KK (Kepala Keluarga) 2.557 Jiwa. Terdiri dari Warga Transmigran Umum dan warga Lokal Dengan luas Wilayah +- 10 x 14 Km. (140 Kilo Meter Peresegi) terdiri dari 7 Dusun. Seiring dengan Perkembang Penduduk tahun 2007. Desa Arul telah di mekarkan mejadi 2 (dua) yaitu Desa Peunaron Lama. Dan Desa Induk Arul Pinang hingga saat ini.

Dengan mengikuti Perkembangan Perpolitikan Pemerintah pada tahun 2007 telah terjadi Pemekaran Kecamatan Serjadi menjadi 2 Kecamatan. Kecamatan Induk Serbajadi dan Kecamatan Peunaron Hasil Pemekaran Dari Kec. Serbajadi, dan Gampong Arul berada dalam Wilayah Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Luas Wilayah Gampong Arul Pinang saat ini 7×12 . Km (84 Kilo Meter Persegi).

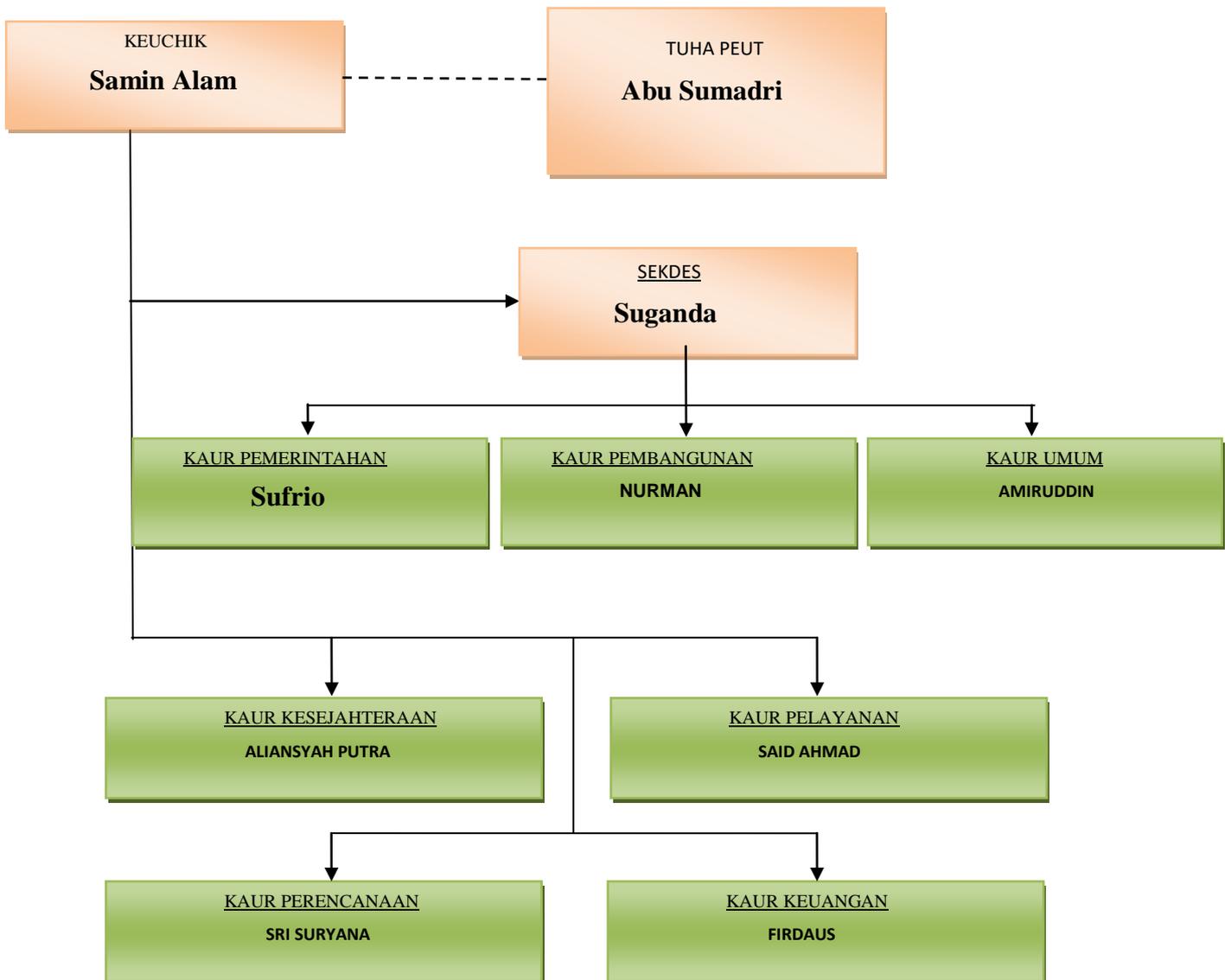
Peta gampung Arul Pinang



Desa Arul Pinang dibagi menjadi 8 dusun diantaranya :

1. Dusun Pajak Peunaron
2. Dusun Citra Buana
3. Dusun Suka Mulya
4. Dusun Muara Subur
5. Dusun Syah Kuala
6. Dusun Simpang Rambung
7. Dusun Alur Kijing
8. Dusun Trans-SP6

Struktur Organisasi Pemerintahan
Desa Arul Pinang Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur



B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Prosesi Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa

Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur

a. Proses Persiapan Tradisi Sedekah Bumi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Bakerun selaku ketua

Rw dusun suka mulya, beliau mengungkapkan bahwa:

Tradisi sedekah bumi merupakan wujud syukur masyarakat dusun Suka Mulya atas panen hasil bumi (pertanian) yang diperoleh warga setempat, karena mayoritas penduduk di Gampong Alur Pinang berprofesi sebagai petani. Tidak hanya bertani padi warga pun bercocok tanam dengan menanam jagung, kacang-kacangan, pisang, dan sayur-sayuran lainnya. Tidak hanya itu masyarakat setempat juga bercocok tanam dengan menanam tanaman keras seperti kelapa sawit, karet dan kakao. Karena itulah tradisi sedekah bumi merupakan acara yang wajib diikuti seluruh warga dusun suka mulya.

Lebih lanjut bapak Bakerun melalui wawancara ia juga menuturkan bahwa:

Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron dilaksanakan pada hari jum'at Pahing di bulan syawal.

Namun begitu waktu pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini tidak semua daerah sama seperti yang ada di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang.

Melalui wawancara bapak Ahmad Bakerun juga menuturkan :

Proses persiapan untuk pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini dimulai 1 bulan sebelum acara dilaksanakan, seluruh panitia pelaksana mengadakan rapat yang terdiri dari Ketua RW (Rukun Warga), RT (Rukun Tetangga), Tuha Peut, Imam Masjid, dan Bendahara dusun Suka Mulya. Seluruh ketua RT diberi tanggung jawab untuk mengurus perihal uang iuran yang nantinya digunakan untuk kebutuhan pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Masing-masing kepala keluarga diberikan tempo 1 bulan untuk melunasi uang iuran yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu sebanyak Rp60.000 lalu, setelah seluruh dana terkumpul kemudian diserahkan kepada bapak Sujono selaku bendahara Dusun Suka Mulya. Dana yang sudah terkumpul nantinya akan digunakan untuk kelancaran tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya

Lebih lanjut bapak Ahmad Bakerun juga menuturkan:

Dalam persiapan acara sedekah bumi seluruh warga saling berkerja sama, seminggu sebelum acara dilaksanakan warga saling bergotong royong mengambil kayu bakar serta kegiatan bersih-bersih lainnya dirumah bapak RW Bakerun. Setelah selesai mengumpulkan kayu bakar kemudian kayu bakar tadi dibawa kerumah bapak RW Bakerun. Setelah itu para panitia yang terdiri dari para RT biasanya pergi untuk membeli kambing dan ayam kampung yang nantinya kambing ini diolah menjadi menu kari kambing dan ayam diolah menjadi ingkung ayam dan ayam bakar. Untuk jumlah kambing biasanya kambing yang disembelih berjumlah 4 ekor kambing dan 4 ekor ayam kampung. Untuk nasinya warga saling menyumbang beras satu kepala keluarga menyumbang beras sebanyak satu kaleng susu dan dikutip oleh ibu RT masing-masing lorong dari rumah kerumah. Kemudian pada pukul 07.00 wib panitia pelaksana dan warga berkumpul dirumah bapak RW Bakerun, untuk penyembelihan kambing dan ayam untuk tugas menyembelih biasanya kambing dan ayam disembelih oleh Bpk Abdul Hadi selaku Imam Masjid Dusun Suka Mulya. Setelah proses pemotongan kambing dan ayam selesai barulah tugas untuk memasak diambil alih oleh para ibu-ibu yang terdiri dari ibu RT, Ibu RW, dan Warga yang bersedia datang membantu dengan suka rela. Ada beberapa menu wajib pada acara sedekah bumi yaitu seperti Inkung Ayam, Ayam Bakar, Kari Kambing, Bubur Merah Putih, Ketupat, Lepet, Tape Pulut, dan Gemblong. Kemudian pada pukul 10.00 wib para bapak-bapak saling berkerja sama dengan mendirikan tenda, menyiapkan tempat dengan menggelar tikar, dan menyiapkan alat musik tradisional jawa yang terdiri dari gong, kendang, gambang, bonang dan lain sebagainya berserta sound, yang nantinya digunakan untuk mengiringi pertunjukan pencak silat. Setelah selesai mempersiapkan segala keperluan untuk acara sedekah bumi kemudian seluruh wargapun pulang kerumah masing-masing karena acara sedekah bumi ini dilaksanakan setelah shalat jum'at maka bagi bapak-bapak seperti biasanya yaitu melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah di masjid Baiturrahman.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Baseri selaku sesepuh dusun Suka

Mulya, beliau menuturkan :

Makanan wajib yang dihidangkan pada acara sedekah bumi memiliki makna arti di dalamnya, seperti ingkung ayam yang berasal dari kata melengkung yang berarti memanjatkan doa kepada Allah Swt dengan kesungguhan hati. Ayam kampung adalah lambang dari rasa syukur dan kenikmatan yang didapat di dunia karena Allah Swt. Kemudian bubur merah putih memiliki

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Bakerun, selaku ketua RW Dusun Suka Mulya, pada tanggal 31 Mei 2021

arti keberanian dan kesucian, lalu Lepet dalam bahasa jawa *mangga dipun silep ingkang rapet* yang berarti mari kita kubur/tutup yang rapat, meminta maaf menutup kesalahan yang sudah dimaafkan dan jangan diulangi lagi agar persaudaraan semakin erat seperti lengketnya pulut/ketan dalam lepet. Kemudian ketupat memiliki makna *ngaku lepat* artinya mengakui kesalahan bagi orang jawa, kemudian menu Kari kambing warga dusun suka mulya memilih kambing dan bukan menyembelih sapi ataupun kerbau karena kambing adalah binatang yang paling dekat dengan masyarakat sejak zaman dulu, kambing juga hewan yang mudah dipelihara. Maka tidak heran banyak warga dusun suka mulya yang beternak kambing. Oleh karena itu sejak tahun 1982 menu kari kambing sudah menjadi menu yang wajib selalu ada dalam acara sedekah bumi.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses persiapan acara sedekah bumi dimulai dengan mengumpulkan uang iuran, lalu kemudian menarik sumbangan bahan makanan dari warga. Dan sebelum pelaksanaan acara warga bergotong royong untuk melakukan bersih desa, lalu kemudian mencari kayu bakar dan mengolah serta mempersiapkan segala keperluan untuk kelancaran acara sedekah bumi secara bersama-sama.

b. Prosesi Acara Sedekah Bumi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudirno selaku Tuha Peut dusun suka mulya, beliau menuturkan :

Pada pukul 14.00 wib warga mulai berbondong-bondong datang kerumah Bpk RW Bakerun dengan membawa takir yang sudah lengkap dengan pupok. Takir sendiri merupakan wadah nasi yang terbuat dari daun pisang sedangkan pupok merupakan istilah yang digunakan warga setempat untuk lauk pauk, urap dan sayuran lainnya sebagai pelengkap takir. Sebelum acara dimulai warga kemudian memainkan Gamelan (Alat Musik Tradisional Jawa). Warga sangat antusias datang untuk menghadiri acara sedekah bumi, seluruh warga dusun suka mulya berbaur menjadi satu, warga yang hadir tidak melulu hanya orang tua namun, yang hadir pada acara sedekah bumi ini datang dari berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan. Semua turut hadir dan ikut duduk

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Baseri, selaku sesepuh dusun Suka Mulya, pada tanggal 20 Agustus 2021

bersama di atas tikar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah seluruh warga berkumpul kemudian acara sedekah bumi dimulai dan dibuka dengan kata sambutan dari bapak sudirno, selaku tuha peut dusun suka mulya yang juga merupakan sosok perwakilan orang tua dusun. Bapak sudirno sendiri merupakan seorang penceramah dari dusun ke dusun lainnya, beliau juga seorang guru di TPA Al-Hidayah yang ada di dusun suka mulya.

Lebih lanjut bapak Sudirno mengungkapkan bahwa :

Saya dipercaya untuk menyampaikan kata sambutan kepada warga, dan beliau juga memberikan ceramah singkat agar warga senantiasa bersyukur kepada Allah Swt atas hasil panen bumi pertanian yang telah didapatkan warga setempat. Tak lupa beliau pun menyampaikan bahwa acara sedekah bumi merupakan sebuah tradisi yang harus dijaga dan terus dilestarikan di dusun suka mulya, karena memang niat dan tujuannya semata-mata hanya untuk mengharapkan keridhaan dari Allah Swt.⁴⁷

Pernyataan ini sesuai dengan yang sebelumnya sudah dijelaskan pada landasan teori, penjelasan imam Al Ghazali mengenai syukur :

Untuk mengungkapkan rasa syukur yang sebenarnya adalah dengan hati, lisan dan anggota tubuh lainnya. Lebih lanjut Rachmat Ramadhana mengatakan, bahwa syukur dilakukan dengan hati untuk menunjukkan ketundukan, dengan lisan yang menunjukkan pengakuan, dan dengan anggota tubuh yang menunjukkan ketaatan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdulhadi Hasan mengungkapkan bahwa :

Untuk memimpin doa pada acara sedekah bumi dipimpin oleh saya sendiri (Abdulhadi Hasan) selaku Imam dusun suka mulya, doa yang biasanya dibaca berupa tahmid, tahlil, shalawat dan doa sesudah tahlil. Setelah acara doa selesai kemudian masing-masing ketua RT dan Ibu RT membagikan bungkusan kari kambing kepada masing-masing warganya. Setelah itu barulah warga dipersilahkan untuk menikmati hidangan yang sudah

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirno, selaku Tuha Peut Dusun Suka Mulya, pada tanggal 02 Juni 2021

⁴⁸ Sumiarti, Azka Miftahudin, *Tradisi Adat....*, hlm. 78

disediakan, yaitu makan bersama dengan menu kari kambing yang sudah diwadahi piring.

Lebih lanjut bapak Abdulhadi Hasan juga menyampaikan :

Sementara itu bungkusan kari kambing yang dibagikan tadi untuk dibawa pulang warga, lalu kari kambing yang disuguhkan dipiring dipersilahkan untuk dimakan oleh warga secara bersama-sama tidak lupa pula warga saling tukar menukar isi takir yang sudah dibawa dari rumah.⁴⁹

Pada hasil wawancara bapak Sudirno menambahkan bahwa :

Setelah menikmati hidangan warga disuguhi hiburan berupa pecak silat yang ditampilkan oleh masyarakat dusun Suka Mulya sendiri, dengan diiringi gamelan musik tradisional jawa. Menurut bpk Sudirno dahulu hiburan yang ditampilkan berupa pagelaran wayang kulit yang diiringi dengan gamelan musik tradisional jawa, namun karena ketidak tersediaan wayang kulit masyarakat setempat menggantinya dengan pertunjukan pencak silat yang diiringi juga dengan gamelan.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang kecamatan Peunaron, rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan acara biasa diselenggarakan satu tahun sekali. acara tradisi sedekah bumi diadakan pada hari Jum'at Pahing pada bulan Syawal dan acara dimulai setelah shalat Jum'at proses pelaksanaan cara tradisi sedekah bumi dibuka dengan kata sambutan dan ceramah yang disampaikan oleh bapak Sudirno. kemudian barulah dilanjutkan dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh bapak Abdulhadi Hasan, doa yang biasanya dibaca berupa tahmid, tahlil, shalawat dan doa sesudah tahlil. setelah acara doa selesai barulah acara makan bersama dan pembagian bungkusan kari kambing. setelah acara selesai barulah hiburan pertunjukan pencak silat yang diiringi gamelan musik tradisional jawa ditampilkan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Imam Masjid Dusun Suka Mulya, pada tanggal 31 Mei 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirno, selaku Tuha Peut Dusun Suka Mulya, pada tanggal 02 juni 2021

Warga sangat berharap dengan diadakannya tradisi sedekah bumi yaitu acara doa bersama ini maka dusun suka mulya senantiasa dijauhkan dari mara bahaya musibah dan bala bencana lainnya. Namun begitu tidak semua tradisi sedekah bumi di daerah lain sama dengan yang ada di dusun Suka Mulya ini, karena mungkin ada beberapa perbedaan dalam waktu pelaksanaan dan prosesnya. Tetapi tujuan diadakan sedekah bumi ini sama yaitu bertujuan untuk melestarikan tradisi yang sudah turun-temurun dan merupakan kearifan lokal yang harus terus dijaga keberadaanya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur meliputi:

a. Nilai Syukur

Menurut hasil wawancara dengan bapak Baseri selaku sesepuh dusun suka mulya beliau mengungkapkan bahwa :

Luapan rasa syukur atas hasil panen bumi pertanian, dilakukan melalui acara Sedekah Bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Dan hal tersebut terlihat pada saat prosesi tradisi sedekah bumi berlangsung, dimana tradisi sedekah bumi sendiri merupakan acara doa bersama dengan kegiatan tahlil dan pengajian sebagai ungkapan atas segala karunia dan berkah yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada masyarakat Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang”⁵¹.

b. Nilai Kebersihan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Baseri, selaku sesepuh Dusun Suka Mulya, pada tanggal 30 Mei 2021

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sudirno selaku Tuha Peut dusun

Suka Mulya beliau mengungkapkan bahwa:

Perbedaan acara Sedekah Bumi dengan Kenduri pada umumnya adalah kegiatan bersih dusun Suka Mulya, yang dilakukan secara bersama-sama di hari jum'at pagi. Sebelum pelaksanaan acara sedekah bumi seluruh warga berkerja sama melakukan gotong royong untuk bersih dusun, yaitu dengan membat rumput-rumput di lingkungan masjid maupun parit-parit, sebagian ada yang menyemprot rumput liar, dan sebagian warga lainnya membersihkan masjid menyapu, mengepel dan mengelap seluruh jendela-jendela masjid. Setelah itu warga berpindah kerumah bapak Rw Ahmad Bakerun dan membersihkan lingkungan rumah yang akan digunakan untuk pelaksanaan acara Sedekah Bumi. Setelah acara bersih dusun selesai warga diingatkan kembali agar sama-sama pulang mandi dan bersiap-siap untuk meramaikan masjid dengan shalat jum'at berjamaah.⁵²

c. Nilai Pendidikan Keimanan

Menurut hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku sesepuh dusun Suka

Mulya beliau mengungkapkan bahwa:

Sejak tahun 1980 hingga tahun 2018 pelaksanaan tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya biasa di jumpai sesajen di depan rumah acara sedekah bumi berlangsung. Sesajen ini diletakkan di atas tampah yang berupa jajanan pasar, pisang, kopi pahit, kemenyan, bunga kantil, bawang putih dan cabai merah yang di tusuk lidi, kelapa hijau, serta penyembelihan ayam cemani di atas sesaji. Ayam cemani ini adalah ayam yang serba hitam dari ujung kepala hingga kuku dan paruhnya pun berwarna hitam, Sesaji ini ditujukan untuk roh suci para leluhur yang telah meninggal dunia.

Lebih lanjut bapak Muslim juga mengungkapkan:

Nilai Keimanan ditunjukkan pada acara sedekah bumi yang sangat menonjol adalah nilai pendidikan keimanan, karena hampir 38 tahun warga dusun suka mulya rutin menaruh sesaji di depan rumah acara sedekah bumi, dan sesajen ini bisa dilihat seluruh warga karena diletakkan di pinggir jalan. sejak 3 tahun belakangan pelaksanaan acara sedekah bumi sudah tidak dijumpai sesajen lagi hal ini dikarenakan warga sesepuh dusun suka mulya banyak yang sudah meninggal dunia, serta nilai keimanan warga juga sudah sepenuhnya hanya percaya kepada Allah Swt. Hal ini karena warga mulai

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Bakerun, selaku Ketua RW Dusun Suka Mulya, pada tanggal 30 Mei 2021

bisa mengambil langkah besar dengan menghilangkan budaya penggunaan sesajen yang sudah sangat lama dilaksanakan. Ceramah dan nasehat juga disampaikan secara gamblang dengan bahasa asli bahasa jawa timur. Warga diajak agar meninggalkan hal yang berbau syirik dan meyakinkan warga bahwa acara sedekah bumi dibuat dengan rasa keikhlasan hati hanya kepada Allah, dan tidak merasa takut dengan keterpaksaan apabila tidak dilaksanakan akan timbul musibah. Nilai pendidikan keimanan sangat diutamakan pada acara sedekah bumi karena mengingat budaya sesajen yang sudah sangat lama berada ditengah-tengah masyarakat.⁵³

d. Nilai Kerja Sama/Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara bapak Bakerun juga mengungkapkan :

Nilai gotong royong dalam upacara tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya ini terlihat dalam pelaksanaan acara yang dilakukan, disini warga saling berkerja sama dari perihal bersih-bersih dirumah bapak RW Bakerun tempat pelaksanaan tradisi Sedekah bumi, mencari kayu bakar untuk keperluan memasak, pemotongan kambing, memasak, mendirikan tenda, menggelar tikar dan lain sebagainya. Warga saling bergotong royong mempersiapkan berbagai keperluan untuk pelaksanaan tradisi sedekah bumi, seluruh warga berkerja demi kelancaran acara sedekah bumi dengan suka rela sehingga gotong royong ini menjadi sebuah cirri khas warga dusun suka mulya dan merupakan hal yang harus dipertahankan.⁵⁴

Hal ini sejalan dengan yang telah disampaikan sebelumnya pada landasan teori :

Gotong-royong atau saling membantu merupakan salah satu bentuk solidaritas dari masyarakat tradisional. Semua masyarakat saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai warga dusun suka mulya adalah, agar acara tradisi sedekah bumi bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan dan hambatan apapun.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim, selaku ketua sesepuh dusun Suka Mulya, pada tanggal 22 Agustus 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Bakerun, selaku ketua RW Dusun Suka Mulya, pada tanggal 2 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang kec. Peunaron kab. Aceh Timur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun prosesi tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang kecamatan Peunaron kabupaten Aceh Timur, Proses pelaksanaan acara dibuka dengan kata sambutan dan ceramah yang disampaikan oleh bapak sudirno. Kemudian barulah dilanjutkan dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh bapak Abdulhadi Hasan, doa yang biasanya dibaca berupa tahmid, tahlil, shalawat dan doa sesudah tahlil. Setelah acara doa selesai barulah acara makan bersama dan pembagian bungkus kari kambing. Setelah acara selesai barulah hiburan pertunjukan pencak silat yang diiringi gamelan musik tradisonal jawa ditampilkan. Tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang kecamatan Peunaron, rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan acara biasa diselenggarakan satu tahun sekali. acara tradisi sedekah bumi diadakan pada hari Jum'at Pahing pada bulan syawal dan acara dimulai setelah shalat Jum'at.
2. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di dusun Suka Mulya desa Arul Pinang kecamatan Peunaron kabupaten Aceh Timur yaitu:

a. Nilai Syukur

Luapan rasa syukur atas hasil panen bumi pertanian, dilakukan melalui acara Sedekah Bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan melaksanakan acara doa bersama dengan kegiatan tahlil dan pengajian sebagai ungkapan atas segala karunia dan berkah yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada masyarakat Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang.

b. Nilai Kebersihan

Nilai Kebersihan pada acara sedekah bumi sudah bisa dilihat dari sebelum acara berlangsung warga melakukan kegiatan bersih dusun secara bersama-sama. Seluruh warga berkerja sama melakukan gotong royong untuk bersih dusun, yaitu dengan membat rumput-rumput di lingkungan masjid maupun parit-parit, sebagian ada yang menyemprot rumput liar, dan sebagian warga lainnya membersihkan masjid menyapu, mengepel dan mengelap seluruh jendela-jendela masjid.

c. Nilai Pendidikan Keimanan

Nilai pendidikan keimanan pada acara sedekah bumi sangat mencolok dan sangat terlihat perubahannya, karena sejak selesai babat alas sejak tahun 1980 hingga tahun 2018 sesajen di pinggir jalan tepat di depan rumah acara sedekah bumi rutin di suguhkan. Namun sejak 3 tahun belakangan warga mulai meninggalkan dan dal ini menjadi contoh besar bagi seluruh generasi muda agar tidak berperilaku syirik dan hanya beriman kepada Allah Swt. Ceramah dan nasehat juga disampaikan secara gamblang dengan bahasa asli bahasa jawa timur. Warga diajak agar meninggalkan hal yang berbau syirik dan meyakinkan warga

bahwa acara sedekah bumi dibuat dengan rasa keikhlasan hati hanya kepada Allah, dan tidak merasa takut dengan keterpaksaan apabila tidak dilaksanakan akan timbul musibah. Nilai pendidikan keimanan sangat diutamakan pada acara sedekah bumi karena mengingat budaya sesajen yang sudah sangat lama berada ditengah-tengah masyarakat.

d. Nilai Kerja Sama/Gotong Royong

Nilai gotong royong dalam upacara tradisi sedekah bumi di dusun suka mulya ini terlihat dalam pelaksanaan acara yang dilakukan, disini warga saling berkerja sama dari perihal bersih-bersih dirumah bpk Rw Ahmad Bakerun tempat pelaksanaan tradisi Sedekah bumi, mencari kayu bakar untuk keperluan memasak, pemotongan kambing, memasak, mendirikan tenda, menggelar tikar dan lain sebagainya.

Warga saling bergotong royong mempersiapkan berbagai keperluan untuk pelaksanaan tradisi sedekah bumi, seluruh warga berkerja demi kelancaran acara sedekah bumi dengan suka rela sehingga gotong royong ini menjadi sebuah ciri khas warga dusun suka mulya dan merupakan hal yang harus dipertahankan.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Warga dusun suka mulya agar terus menjaga dan terus mempertahankan tradisi sedekah bumi yang sesuai dengan ajaran islam sehingga nilai-nilai

pendidikan islam yang terkandung di dalamnya bisa terus dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya.

2. Peneliti berharap masyarakat selalu menamkan kesadaran agar selalu bersyukur atas seluruh nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dan selalu bersabar atas segala cobaan yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda R, Ichmi Yani. "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro", *El Harakah* Vol. 16 No. 1, 2014.
- Arif, Masykur M.Hum. "Wali Sanga", Yogyakarta: Laksana, Cet. 1, 2016.
- Arif, Masykur. "Kumpulan Kramah Dan Ajaran Wali Sanga", Jogjakarta: Safirah, Cet. 1, 2014.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. "Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah". Jogjakarta : Sabil, 2014.
- Alvianor, Skripsi: "*Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX DI SMPN 12 Palangka Raya*"(Palangka Raya : IAIN Palangka Raya), 2017.
- Ali Mufti, Muhammad, Skripsi : "*Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan dalam paham Wahdat Al-Wujud Ibnu 'Arabi*" (Jakarta: UIN Syarif), 2014.
- Bara Wati, Herliyan. Skripsi: "Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen" Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013.
- Diakses dari https://www.Academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF, Pada tanggal 08 November 2019 pada pukul 16.30 wib.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 11, 2017.
- Imam Subqi, Sutrisno, Dkk. "ISLAM DAN BUDAYA JAWA", (Salatiga: Penerbit Taujih. Cet ke-1, 2018.
- Ilyas, Mukhlisuddin. "Pendidikan Dayah Di Aceh;Mulai Hilang Identitas", Yogyakarta: Pale Indonesia Media, Cet. 1, 2012.
- Jumaidi, Yuni Harmawati. "Konservasi Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan: Studi Tradisi Sedekah Bumi", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 7 No. 1, 2019.
- J.Moleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Jalil, Muhamad. "Eksistensi Sedekah Bumi Di Desa Gondang Manis Kudus Dalam Usaha Mengobati Ketidakpedulian Terhadap Lingkungan: Fenomena Budaya Dikaji Dalam Perspektif Tasawuf Dan Sains Modern", Jurnal Akhlak Dan Tasawuf Volume 2 No 2, 2016.
- Mujib, Abdul. "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta: Kencana, Cet Ke-4, 2014.
- Mahmud. "Pemikiran Pendidikan Islam", Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet. 1, 2011.
- Mujtahid. "Reformasi Pendidikan Islam", Malang: UIN MALANG PRESS, 2011.
- Muzakir. "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 1, 2017.
- Mahfud, Rois. "Al-Islam Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2, 2019.
- Ratri Endah Mulyani. Skripsi: "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi", Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- S.Pawane, Faisal. "Fungsi pomabari (gotong-royong) petani kelapa kopra di desa wasileo kecamatan maba utara kabupaten halmahera timur provinsi Maluku utara", Jurnal Holistik, No. 18, 2016.
- Samsudin. "Integrasi Tri Pusat Pendidikan Agama Islam", Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol 5, No. 2, 2019.
- Sumiarti, Azka Miftahudin. "Tradisi Adat Jawa", Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Cet ke-1, 2018.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, Cet ke-26, 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)". Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No 2, 2016.
- Sidiq, Umar., dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Ponorogo: CV. Nata Karya. Cet. 1, 2019.

Tohirin. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling", Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Tafsir, Ahmad. "Ilmu Pendidikan Islami", Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Cet. 1, 2012.

Uhbiyati, Nur. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam", Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, Cet. 1, 2013.

W.Creswell, John. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset", Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, Cet. 1, 2015.

Zainuddin&Mohd. Nasir. "Filsafat Pendidikan Islam", Bandung : Citapustaka Media Perintis, Cet. 2, 2013.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi dengan Bapak Ahmad Bakerun
Selaku Ketua RW di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang



Dokumentasi dengan Bapak AbdulHadi Hasan
Selaku Imam Masjid Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang



Dokumentasi dengan Bapak Muslim
Selaku Sesepeuh Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang



Dokumentasi dengan Bapak Baseri
Selaku Sesepeuh Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang



Dokumentasi dengan Bapak Sudirno
Selaku Tuha Peut Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang

DOKUMENTASI OBSERVASI LAPANGAN







Pedoman Wawancara

1. Kapan acara tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan di dusun suka mulya?
2. Apa tujuan pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di dusun suka mulya?
3. Bagaimana proses persiapan sebelum acara Sedekah Bumi ?
4. Apakah arti tradisi sedekah bumi menurut bapak ?
5. Menu makanan apa saja yang biasanya disiapkan untuk acara tradisi Sedekah Bumi?
6. Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dari dulu sampai sekarang?
7. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan tradisi sedekah bumi ?
8. Menurut pendapat bapak nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi Sedekah Bumi yang diadakan di dusun suka mulya?
9. Seberapa besar rasa kepedulian warga dusun suka mulya pada acara sedekah bumi yang diadakan di dusun suka mulya?
10. Siapa saja yang boleh hadir dalam acara sedekah bumi, dan apakah tradisi sedekah bumi ini hanya dihadiri para bapak-bapak saja?

Lampiran

Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Mei 2021
Lokasi : Rumah Bapak RW Ahmad Bakerun
Deskripsi Data :

Seluruh ibu ketua RT masing-masing lorong menyerahkan beras yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh seluruh warga kerumah bapak ketua RW Ahmad Bakerun, dan yang bertugas untuk menerima beras di sini adalah ibu Waroh selaku istri dari bapak Ahmad Bakerun. Selain menyerahkan beras ibu-ibu ketua RT masing-masing lorong biasanya juga menyerahkan bumbu dapur yang sudah disumbangkan warga sebelumnya seperti : bawang putih, bawang merah, cabai rawit, cabai kriting, dan tomat.

Interpretasi

Kegiatan penyerahan seluruh kutipan beras maupun bumbu dapur dari seluruh warga dusun suka mulya diserahkan oleh ibu ketua RT masing-masing lorong kepada Ibu Rw hal ini dilakukan untuk menunjang kelancaran acara Sedekah Bumi nantinya sehingga hal ini lebih menghemat waktu.

Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Mei 2021
Lokasi : Rumah Bapak RW Ahmad Bakerun
Deskripsi Data :

Sebelum Acara Sedekah Bumi dilaksanakan di kediaman Bapak RW Ahmad Bakerun, tiga hari sebelum acara seluruh warga dusun suka mulya bergotong royong untuk membersihkan perkarangan rumah bapak Rw Ahmad Bakerun secara bersama-sama. Kemudian setelah itu warga mendirikan tenda untuk tempat acara pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Setelah semua pekerjaan selesai warga bubar untuk pulang kerumah masing-masing.

Interpretasi

Kegiatan ini dilakukan agar pada saat pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi yang dilaksanakan di kediaman bapak Ahmad Bakerun terasa lebih nyaman dan bersih.

Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Mei 2021
Lokasi : Rumah Bapak RW Ahmad Bakerun
Deskripsi Data :

Pada hari Kamis sore warga dusun suka mulya berdatangan kerumah bapak Rw Ahmad Bakerun. Di sini bapak Abdulhadi Hasan yang bertugas untuk Memotong Kambing, pada kamis sore ini ada empat ekor kambing yang disembelih. Barulah setelah itu dikuliti oleh warga tidak hanya kaum bapak-bapak namun ibu-ibu juga berdatangan untuk membantu dengan suka rela pemotongan daging kambing disini. Setelah selesai daging biasanya disimpan di lemari Es terlebih dahulu dan akan diolah pada hari jum'at Pagi.

Interpretasi

Kegiatan penyembelihan kambing dan pemotongan daging dilaksanakan satu hari sebelum acara dan dilakukan pada sore hari, hal ini untuk menghemat waktu karena acara tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan Pada hari Jum'at dengan waktu yang terbilang singkat.

Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021

Lokasi : Rumah Bapak RW Ahmad Bakerun

Deskripsi Data :

Pada pagi hari seluruh ibu-ibu memasak dan bapak-bapak memarut kelapa seluruh warga saling bekerjasama agar pekerjaan cepat selesai. Setelah selesai memasak barulah bapak-bapak menggelar tikar kemudian seluruh warga pulang untuk membersihkan diri dan untuk para laki-laki pergi shalat jum'at berjama'ah di masjid Baiturrahman dusun suka mulya. Setelah itu barulah warga berdatangan kerumah bapak Rw Ahmad Bakerun dan duduk di atas tikar bersama untuk melangsungkan acara Tradisi sedekah bumi.

Interpretasi

Karena waktu pada hri jum'at ini singkat maka seluruh warga bekerjasama bergotong-royong mengupayakan agar persiapan untuk kelancaran acara sedekah bumi ini cepat selesai.

Profil desa Arul Pinang mencakup :

- a. Pemerintahan Desa
- b. Kependudukan Desa
- c. Ketenagakerjaan
- d. Sarana prasarana Desa
- e. Perekonomian Desa

Tabel 1.1 Pemerintahan Desa

PEMERINTAHAN	
1. Keuchik	
a. Nama	Samin Alam Tanoga
b. Pangkat / Gol (Kalau Pj)	KEUCHIK
c. N I P (Kalau Pj)	-
d. Pendidikan Terakhir	PAKET C
e. Pelatihan yang pernah diikuti	PELATIHAN K
f. Jenis kelamin	LAKI-LAKI
2. Sekretaris Gampong	
a. Nama	SUGANDA
b. Pangkat / Gol	SEKERTARIS
c. N I P	-
d. Pendidikan Terakhir	PAKET C

	e. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	f. Jenis kelamin	LAKI-LAKI
3.	Ketua Tuha Peut Gampong (TPG)	
	a. Nama	ABU SUMADRI
	b. Pendidikan Terakhir	DAYAH
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	d. Jenis kelamin	LAKI-LAKI
4.	Kepala Urusan Tata Usaha/Umum	
	a. Nama	AMIRUDIN
	b. Pendidikan Terakhir	S-1
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	d. Jenis kelamin	LAKI-LAKI
5.	Kepala Urusan Keuangan	
	a. Nama	FIRDAUS
	b. Pendidikan Terakhir	SMA
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-

	d. Jenis kelamin	LAKI-LAKI
6.	Kepala Urusan Perencanaan	
	a. Nama	SRI SURYANA
	b. Pendidikan Terakhir	SMA
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	d. Jenis kelamin	PEREMPUAN
7.	Kepala Seksi Pemerintahan	
	a. Nama	SUFRIO
	b. Pendidikan Terakhir	SMA
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	d. Jenis kelamin	LAKI-LAKI
8.	Kepala Seksi Kesejahteraan	
	a. Nama	ALIANSYAH PUTRA
	b. Pendidikan Terakhir	SMA
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	d. Jenis kelamin	LAKI-LAKI

9.	Kepala Seksi Pelayanan	
	a. Nama	SAID AHMAD
	b. Pendidikan Terakhir	SMP
	c. Pelatihan yang pernah diikuti	-
	d. Jenis kelamin	LAKI-LAKI

Tabel 1.2 Kependudukan Desa

KEPENDUDUKAN		
1. Jumlah Kepala Keluarga	994	KK
a. Keluarga Pra Sejahtera	436	KK
b. Keluarga Sejahtera I		KK
c. Keluarga Sejahtera II		KK
d. Keluarga Sejahtera III		KK
e. Keluarga Sejahtera III plus		KK
2. Jumlah Penduduk		
a. Laki-laki	2.043	Jiwa
- Usia 0 – 6	172	Jiwa
- Usia 7 – 14	227	Jiwa
- Usia 15 – 18	109	Jiwa
- Usia 19 – 22		Jiwa
- Usia 23 – 27		Jiwa

- Usia 28 – 30		Jiwa
- Usia 31 – 35		Jiwa
- Usia 36 - 55 ke-atas		Jiwa
- Usia 56 ke-atas		Jiwa
b. Perempuan	1.921	Jiwa
- Usia 0 – 6	153	Jiwa
- Usia 7 – 14	217	Jiwa
- Usia 15 – 18	82	Jiwa
- Usia 19 – 22		Jiwa
- Usia 23 – 27		Jiwa
- Usia 28 – 30		Jiwa
- Usia 31 – 35		Jiwa
- Usia 36 - 55 ke-atas		Jiwa
- Usia 56 ke-atas		Jiwa
3. Jumlah status yang sudah menikah		Jiwa
a. Laki-laki	1.540	Jiwa
b. Perempuan	1.469	Jiwa
4. Jumlah status yang belum menikah		Jiwa
a. Laki-laki	503	Jiwa
b. Perempuan	402	Jiwa
5. Jumlah status cerai hidup		Jiwa
a. Laki-laki		

b. Perempuan		
6. Jumlah status cerai mati		Jiwa
a. Laki-laki		
b. Perempuan		
7. Jumlah Bayi Lahir	6	Jiwa
a. Laki-laki (Hari/Bulan)	2	Jiwa
b. Perempuan (Hari/Bulan)	4	Jiwa
8. Jumlah Meninggal Dunia		Jiwa
a. Laki-laki (Hari/Bulan)		Jiwa
b. Perempuan (Hari/Bulan)		Jiwa
9. Penduduk Wajib KTP		Orang
a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang
10. Penduduk Wajib KIA		Orang
a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang
11. Penduduk yang memiliki Akta Kelahiran		Orang
a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang
12. Penduduk yang belum memiliki Akta Kelahiran		Orang

a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang
13. Jumlah Penduduk Datang		Orang
a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang
14. Jumlah Penduduk Pindah		Orang
a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang
15. Jumlah Penduduk Pindah Sementara		Orang
a. Laki-laki		Orang
b. Perempuan		Orang

Tabel 1.3 Ketenaga kerjaan

KETENAGA KERJAAN			Orang
1	PNS	23	Orang
	a. Laki-laki	14	Orang
	b. Perempuan	9	Orang
2	Polri	-	Orang
	a. Laki-laki	8	Orang
	b. Perempuan	-	Orang
3	TNI		Orang

	a. Laki-laki	1	Orang
	b. Perempuan	-	Orang
4	Bidan	9	Orang
5	Dokter Swasta		Orang
	a. Laki-laki		Orang
	b. Perempuan	-	Orang
6	Perawat Swasta		Orang
	a. Laki-laki		Orang
	b. Perempuan	7	Orang
7	Dukun Bayi Terlatih	3	Orang
8	Guru Honorer SD	8	Orang
	a. Laki-laki	3	Orang
	b. Perempuan	5	Orang
9	Guru Honorer SMP	45	Orang
	a. Laki-laki	30	Orang
	b. Perempuan	15	Orang
10	Guru Honorer SMA	14	Orang
	a. Laki-laki	9	Orang
	b. Perempuan	5	Orang
11	Pensiunan (TNI)	-	Orang
	a. Laki-laki	-	Orang
	b. Perempuan	-	Orang

12	Pensiunan (PNS)	18	Orang
	a. Laki-laki	7	Orang
	b. Perempuan	11	Orang
13	Honorar/Kontrak	65	Orang
	a. Laki-laki	45	Orang
	b. Perempuan	20	Orang
14	Petani Kebun	980	Orang
	a. Laki-laki	678	Orang
	b. Perempuan	322	Orang
15	Petani Sawah		Orang
	a. Laki-laki	1275	Orang
	b. Perempuan	910	Orang
16	Buruh Tani/Kebun		Orang
	a. Laki-laki	50	Orang
	b. Perempuan	45	Orang
17	Buruh Nelayan	-	Orang
18	Buruh Ternak	12	Orang
19	Buruh Harian Lepas	41	Orang
20	Pembantu Rumah Tangga	29	Orang
21	Tukang Listrik	1	Orang
22	Tukang Batu	-	Orang

23	Tukang Kayu	5	Orang
24	Tukang Bangunan	24	Orang
25	Tukang Las/Besi		Orang
26	Tukang Jahit		Orang
	a. Laki-laki	3	Orang
	b. Perempuan	3	Orang
27	Tukang Gigi	1	Orang
28	Penata Rias	1	Orang
	a. Laki-laki	-	Orang
	b. Perempuan	1	Orang
29	Pedagang		Orang
	a. Laki-laki	100	Orang
	b. Perempuan	37	Orang
47	Imam	8	Orang
64	Apoteker	1	Orang
	a. Laki-laki	1	Orang
	b. Perempuan	-	Orang
68	Perangkat Gampong	11	Orang
	a. Laki-laki	11	Orang
	b. Perempuan	-	Orang
70	Tidak bekerja/pengangguran	248	Orang
	a. Laki-laki	-	Orang

b. Perempuan	-	Orang
--------------	---	-------

Tabel 1.4 Sarana Prasarana Desa

SARANA DAN PRASARANA		
1. Kantor Keuchik	1	Buah
2. Prasarana Kesehatan		Buah
- Rumah sakit	-	Buah
- Puskesmas		Buah
- Puskesmas Pembantu	1	Buah
- Poskesdes	-	Buah
- Posyandu dan Polindes	5	Buah
- Pengobatan alternatif	-	Buah
- Apotek	2	Buah
3. Prasarana Pendidikan		Buah
- Balai Pengajian	8	Buah
- Pondok Pesantren/Dayah	1	Buah
- Perpustakaan Gampong	1	Buah
- Gedung Sekolah PAUD	2	Buah
- Gedung Sekolah TK	-	Buah
- Gedung Sekolah SD	4	Buah
- Gedung Sekolah SMP	-	Buah
- Gedung Sekolah SMA	-	Buah

- Gedung Perguruan Tinggi	-	Buah
4. Prasarana Ibadah		Buah
- Mesjid	7	Buah
- Mushola	14	Buah
- Gereja	-	Buah
- Pura	-	Buah
- Vihara	-	Buah
- Klenteng	-	Buah
5. Prasarana Umum		Buah
- Olahraga	13	Buah
- Kesenian/budaya	-	Buah
- Balai pertemuan	-	Buah
- Sumur Gampong	-	Buah
- Pasar Gampong	1	Buah
- Lainnya	-	Buah
6. Prasarana Transportasi		Km
- Jalan Gampong (Aspal/Beton)	-	Km
- Jalan Kabupaten (Aspal/Beton)	2	Km
- Jalan Provinsi (Aspal/Beton)	15	Km

- Jalan Nasional (Aspal/Beton)	-	Km
- Tambatan Perahu	-	Buah
- Perahu Motor	-	Buah
- Lapangan Terbang	-	Buah
- Jembatan Kayu	8	Buah
- Jembatan Baja/Besi	1	Buah
7. Prasarana Air Bersih	-	Buah
- Hidran Umum	-	Buah
- Penampung Air Hujan	-	Buah
- PAMSIMAS	1	Buah
- Pengolahan Air Bersih	-	Buah
- Sumur Gali	-	Buah
- Sumur Pompa	-	Buah
- Tangki Air Bersih	-	Buah
8. Prasarana Sanitasi dan Irigasi		Buah
- MCK Umum		Buah
- Jamban Keluarga		Buah
- Saluran Drainase		Meter
- Pintu Air		Buah
- Saluran Irigasi	1	Meter

9. Prasarana Listrik		Buah
- Rumah yang sudah mengaliri Listrik	890	Buah
- Rumah yang belum sudah mengaliri Listrik	104	Buah

1.5 Perekonomian Desa

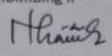
PEREKONOMIAN		
1. Pendapatan Gampong		Rupiah
a. Pendapatan Asli Gampong		Rupiah
- Pungutan/Retribusi		Rupiah
- Hasil Usaha BUMG		Rupiah
- Hibah/Swadaya		Rupiah
- Pendapatan lainnya		Rupiah
b. Bantuan yang diterima Gampong		Rupiah
- Pemerintah Pusat		Rupiah
- Provinsi		Rupiah
- Kabupaten/Kota		Rupiah
c. Bantuan lain tidak		Rupiah

mengikat		
d. SILPA/SIKPA		Rupiah
e. Dana Cadangan		Rupiah
2. Belanja Gampong Tahun Anggaran 2019	1087763600	Rupiah
a. Alokasi Dana Gampong (ADG)	199445000	Rupiah
b. Realisasi fisik dan keuangan ADG	50	Rupiah/%
c. Belanja Rutin	365600000	Rupiah
d. Belanja Tidak Rutin		Rupiah

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : LISA NURMAYA
 NIM : 1012017091
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 TAHUN AKADEMIK : _____
 NAMA PEMBIMBING II : Nur Hanifah, MA
 ALAMAT MAHASISWA : Dsn. Sukra Mulya Desa Arul Pinang Kec. Peunayan Kab. Aceh Timur.
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sembah Bumi Di Dusun Sukra Mulya Desa Arul Pinang Kec. Peunayan Kab. Aceh Timur.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Selasa 27 April 2021	- BAB I - BAB III	- Penulisan - Latar Belakang Masalah. - Penjelasan Istilah.	Nh.
2.	Selasa 04 Mei 2021	BAB I - BAB III	- Subjek Penelitian - Metodologi.	Nh.
3.	Selasa 25 Mei 2021	ACC - BAB I - III	-	Nh.

Langsa, 25 Mei 2021
 Pembimbing II

Nur Hanifah, MA
 NIP N : 2027038203

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Lisa Nurmalia
 NIM : 1012017091
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 TAHUN AKADEMIK : _____
 NAMA PEMBIMBING I : Mukhlis, Lc M. Pd. I
 ALAMAT MAHASISWA : Nusun Suka Mukti Desa Arul Pinang Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur
 JUDUL SKRIPSI : Milai - Milai Pendidikan Islam dalam tradisi Sabekkah Bumi

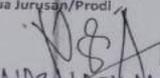
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Senin, 21/6/2021	BAB IV,	- Hubungkan analisis temuan di lapangan dg landasan teori. Butuh hanya memuat hasil wawancara saja.	
2	4	BAB V,	- Kesimpulan & Sifat dg Rumusan Masalah.	
3	Ahad, 18/7/2021	BAB IV - V, & Daftar Pustaka	Perbaiki selma sura.	
4	Senin, 19/7/2021		Acc untuk daftar sidang.	

Catatan :

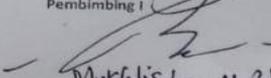
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui

Ketua Jurusan/Prodi


NAZLIATI, M. Ed
 Nip. 19820109 201603 2003

Langsa, 19/7/2021
 Pembimbing I


Mukhlis, Lc, M. Pd. I.
 Nip. 19800923 201101 1009



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : *145* Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 3 Februari 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. **Mukhlis, Lc M.Pd.**
(Membimbing Isi)
2. **Nurhanifah, MA**
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : **Lisa Nurmaya**
Tempat / Tgl. Lahir : Peunaron, 10 Agustus 1999
Nomor Pokok : 1012017091
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Suka Mulya Arul Pinang Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur**

- K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- K e e m p a t : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 1 Maret 2021
Dekan,

QAINAL ABIDIN

Tembusan Yth

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KampusZawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor 540/In.24/FTIK/TL.00/05/2021
Sifat Biasa
Lampiran -
Perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 27 Mei 2021

Kepada Yth,

Geuchik Peunaron Kabupaten Aceh Timur

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : **LISA NURMAYA**
N I M : 1012017091
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Arul Pinang Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI
DUSUN SUKA MULYA ARUL PINANG KECAMATAN PEUNARON
KABUPATEN ACEH TIMUR***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan
- Dekan FTIK IAIN Langsa
- Geuchik Peunaron Kabupaten Aceh Timur
- Ketua Prodi PAI



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN PEUNARON
GAMPONG ARUL PINANG

Sekretariat : Jln. Peureulak - Lokop. Km. 42 Telp/Fax.... Kode Pos 24461
e-Mail : gampongarulpinang@gmail.com

Arul Pinang, 30 Juni 2021

Nomor : 140/2001/322/2021

Kepada :

Lamp : -

Yth, Ketua Bidang Akademik

Hal : Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian

Di -

IAIN Langsa

Assalamualikum Wr. Wb,

Sehubungan dengan surat IAIN Langsa Nomor : 540/In.24/FTIK/TL.00/05/2021 tanggal 27 Mei 2021 yang tersebut perihal di pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : LISA NURMAYA

NIM : 1012017091

Smester/Prodi : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)

Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Gampong Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupten Aceh Timur

Benar telah melakukan penelitian Ilmiah di maksud pada Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur dari tanggal 27 Mei s/d 27 Juni 2021, untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul " *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DUSUN SUKA MULYA ARUL PINANG KECAMATAN PEUNARON KABUPATEN ACEH TIMUR* "

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

KEUCHIK GAMPONG ARUL PINANG



SAMIN ALAM TANOGA



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Kampus Zawiyah Cot Kala Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641-23129.
Fak. (0641) 425139 Email lp2m@iainlangsa.ac.id

S E R T I F I K A T

Nomor: 062 /In.24/LP2M/PP.00.9/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Agama Islam Negeri Langsa memberikan penghargaan kepada:

Nama : LISA NURMAYA
NIM : 1012017091
Tempat/Tgl Lahir : Peunaron, 10 Agustus 1999
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Atas keikutsertaannya dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) Tematik IAIN Langsa pada Semester Genap T.A 2020/2021 dengan tema: **"Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal"** yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret s/d 21 April 2021.

Atas bimbingan : M. Reza Fadil, M.Ag
Dengan Nilai : 89 (A-)



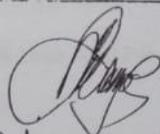
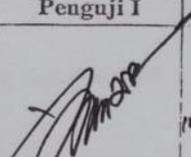
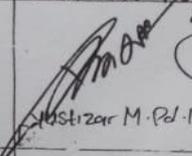
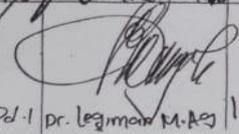
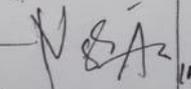
Langsa, 18 Mei 2021
Ketua

[Signature]
Dr. H. Sulaiman Ismail
NIP. 19590526 199802 1 001

MUNAQASYAH S-1

Nama : LISA NURMAYA

NIM : 1012017091

NO	JUDUL	NAMA MAHASISWA YANG SIDANG	TANDA TANGAN		Date
			Sekretaris	Penguji I	
1.	Kontribusi Lingkungan Keluarga dalam membentuk Keberhasilan Anak di Jombang Sungai Lueng.	RIDWAN BASRI	 Dr. Legiman M. Asy	 Mustizar	Senin 15 Februari, 2021
2.	Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah IAIN Langsa	CLARA SHINTA ADELIA	 Mustizar M. Pd. I	 Dr. Legiman M. Asy	Senin 15 Februari, 2021
3.	Dampak Pernikahan Pada masa Studi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PAI	INTAN MISRA	 Latifah Hanom MA	 Nur Giali M. Ed	Senin 15 Februari, 2021

Langsa,
Sekretaris Jurusan PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : LISA NURMAYA
2. Tempat Tanggal Lahir : Peunaron, 10 Agustus 1999
3. Alamat : Dsn. Suka Mulya Desa Arul Pinang Kec.Peunaron
Kab. Aceh Timur
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
9. Nomor HP : 0822-7416-6704
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : WALIL
 - b. Ibu : DARIYATI
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PETANI
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN PEUNARON 1
 - b. SMPN 1 PEUNARON
 - c. SMAN 1 PEUNARON
 - d. IAIN Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun (2017-2021).